

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH PRODI PAI  
ANGKATAN 2021-2022 IAIN CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**ZEZI ANTRIYANI  
NIM . 20531186**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Perihal: Pengajuan Srikpsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Zezi Antriyani Mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul, **Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2021-2022 IAIN CURUP**, sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

**Pembimbing I**



**Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd. Kons.**  
**NIP. 19750919 200501 2 004**

**Pembimbing II**



**Masudi, M, Fil. I**  
**NIP. 19670711 200501 1 006**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zezi Antriyani

NIM : 20531186

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH PRODI PAI ANGKATAN 2021-2022 IAIN CURUP**

Dengan ini menyatakan bahawa skripsi ini bukan karya yang pernah di ajukan dengan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan perpanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbit kan orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan untuk menjadi rujukan dalam naskah ini dan di sebut dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman dan sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 7 Oktober 2024



Zezi Antriyani  
NIM. 20531186



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 250 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Zezi Antriyani  
NIM : 20531186  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis kesulitan membaca AL QUR'AN Mahasiswa Fakultas  
Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2021 – 2022 IAIN CURUP

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025  
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd  
NIP. 197509192005012004

Sekretaris,

Masudi, M.Fil.I  
NIP. 196707112005011006

Penguji I,

Dr. M. Taqiyudin, M.Pd.I  
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I  
NIP. 198407232023211009

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto S.Ag, M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Puji dan syukur saya sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongannya. shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dr. Mirzon Daheri, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan hingga selesainya tugas akhir ini.
3. Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I, dan Masudi M.Fil.I selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
4. Bapak Siswanto M.pd,I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibunda dan Ayahanda yang selalu memberikan dukungan serta memotivasi penulis Untuk mencapai cita-cita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Dan dapat meraih gelar sarjana seperti yang diHarapkan oleh ibu dan ayah.
6. Teman-teman seperjuangan fakultas tarbiyah prodi pendidikan Agama Islam (PAI),angkatan 2020 Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini jauh dari kata kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari Kesalahan dan kekhilafan maka dari itu dengan kerendahan Hati, penulis mengharapkan kritik dan saran Yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini, atas segala bantuan dari pihak penulis Ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas Kebaikan dan bantuan Dengan nilai pahala disisinya.

Amiinn Ya Robbal 'alamin

**Wassalamualaikum Wr.Wb**

Curup, 2024  
Penulis

**ZEZI ANTRİYANI**  
**20531185**

## **MOTTO**

**Boleh lelah tapi jangan menyerah  
Ingat ada Kedua orang tua yang harus  
di buat bangga**

*"Zezi Antriyani"*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi maha Penyayang. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang mu telah memberikanku kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan sayangi

1. Kepada kedua orang tuaku Mak Moni Apriyanti Dan Bak Badril Huzen ku ucapkan rasa terima kasih yang tiada terhingga, ku persembahkan karya kecil ini kepada Mak dan Bak tercinta yang telah memberikan support beserta dukungan, mendoakan setiap saat, kasih sayang dan cinta yang tak terhingga yang tak mungkin bisa ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mak dan Bak bahagia karena ku sadar selama ini belum bisa memberikan kebahagiaan yang lebih, Love you more untuk kedua orang tuaku.
2. Terima kasih kepada Keluarga besarku yang telah mendukung dan memberikan semangat untukku selama ini
3. Terima kasih Kepada Dua Saudara laki-laki ku Abang Zero Antoni Dan Adek Zeper Adepio yang selalu memberikan dukungan dan mendukung ku sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
4. Terimakasih Kepada Orang yang Tak kalah penting Yang selalu memberi Semangat Sufort dalam segala hal selama perjalanan ku menyelesaikan Tugas akhir ini yang sudah ku anggap Sebagai Rumah Kedua Sastra Wijaya terimakasih Atas dukungannya.
5. Seluruh dosen terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah bapak ibu dosen berikan
6. Dan tidak lupa kepada Sahabat terbaikku Veni yulia Adeningsih Dari awal perkuliahan hingga sampai di akhir perkuliahan ini yang sudah banyak

meluangkan waktu tenaga dalam membantuku dan selalu mendengar kan keluh kesa serta memberi kan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini terimakasih ngok.

7. Terima kasih kepada kosan abah yang sudah menjadi tempat untuk penulis selama ini dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
8. Terima kasih kepada teman sejawat dan seperjuangan PAI lokal G Angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan mewarnai hari-hari penulis selama masa perkuliahan ini.
9. Terima kasih kepada Teman-Teman KKN dan PPL angkatan 2020
10. Terimakasih Almamater IAIN CURUP

## ABSTRAK

**Zezi Antriyani NIM . 20531186"Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2021-2022 IAIN Curup". Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.**

Penelitian ini dilatar belakangi berbagai kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dan kurangnya waktu yang cukup untuk praktik membaca Al-Qur'an secara intensif. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kesulitan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2021-2022 dalam membaca Al-Qur'an di IAIN Curup. 2) Untuk mengetahui Faktor Penyebab kesulitan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2021-2022 dalam membaca Al-Qur'an. 3). Untuk Mengetahui Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi Kesulitan tersebut

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021-2022 di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur'an, penguasaan tajwid yang kurang, kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu, serta minimnya praktik membaca Al-Qur'an secara rutin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan ini antara lain adalah latar belakang pendidikan agama, frekuensi latihan membaca Al-Qur'an, serta dukungan lingkungan. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pembelajaran tajwid, pengadaan program pembinaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Membaca Al-Qur'an, Kesulitan, Mahasiswa, PAI, IAIN Curup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah bagi Mahasiswa untuk menuntut ilmu setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah. Perguruan tinggi berkewajiban untuk mengadakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adapun perguruan tinggi ini dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau Universitas.<sup>1</sup>

Di setiap perguruan tinggi terdapat berbagai program studi yang dapat dipilih oleh setiap Mahasiswa yang akan menuntut ilmu nantinya. Seperti program studi yang berfokus pada ilmu kesehatan, kesenian dan budaya, sains dan teknologi, sosial dan humaniora, pendidikan dan keguruan, bahkan keagamaan. Perguruan tinggi IAIN Curup juga merupakan salah satu perguruan tinggi yang didalamnya menyediakan beberapa program studi.

Program studi Pendidikan Agama Islam ini memiliki visi menjadi pusat pendidikan terkemuka dalam menyiapkan tenaga Pendidik Keagamaan Islam yang handal dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil'alam.<sup>2</sup> Terdapat juga dalam alquran mengenai pendidikan yaitu surat Al – Qomar ayat 17 yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Uu. Nomor 20 Tahun 2003).

<sup>2</sup> Padang, U. N. Jurusan Ilmu Agama Islam. (2019) 0751.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17)

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur'an yang mudah dibaca dan difahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. Dalam ayat lain dinyatakan bahwa Al-Qur'an hanya bermanfaat bagi orang yang beriman, karena mereka menjalankannya.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>3</sup> Memahami ayat-ayat Al-Qur'an merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, untuk dapat memahaminya hal pertama yang dilakukan tentunya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya terhitung sebagai ibadah serta kebenarannya tidak akan ditolak. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), H.1.

merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Untuk memahaminya, hal pertama yang harus dilakukan adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.<sup>4</sup>

Al-Qur'an dapat dijadikan sebaik-baik dzikir, yang di dalamnya mencakup hukum, larangan, dan perintah untuk beribadah kepada Allah. Al-Qur'an mampu menjadikan hati yang tidak tenang menjadi tenteram. Maka, apabila manusia merasa hidupnya penuh masalah, jadikanlah Al-Qur'an sebagai obat penenang. Al-Qur'an berasal dari kata **masdar** "qoro'a yaqra'u qira'atan wa qur'an" yang berarti "bacaan," sedangkan **al-maqr'u'** berarti sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama, menjadi acuan dan pedoman umat Muslim. Al-Qur'an mencakup semua hal, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dengan alam sekitarnya.<sup>5</sup>

Karena Al-Qur'an adalah kitab yang penting bagi umat manusia, ia bukan hanya untuk dibaca tetapi juga perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan. Orang yang membaca dan memahami Al-Qur'an cenderung memiliki kehidupan yang lebih terarah. Membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk seluruh umat Muslim. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat yang agung dan istimewa, yang dapat menjadi syafa'at dan pertolongan di dunia maupun akhirat. Siapa pun yang

---

<sup>4</sup> Basri Iba Asghari, "Solusi Al-Qur'an: Tentang Problema Sosial, Politik, Budaya". (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), H. 20

<sup>5</sup> Basri Iba Asghari, "Solusi Al-Qur'an: Tentang Problema Sosial, Politik, Budaya". (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), H. 20

membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan merasakan manfaat yang luar biasa.<sup>6</sup>

Menurut Muhammad Ustmani, Al-Qur'an merupakan kitab yang menjadi hidayah bagi Nabi Muhammad dan seluruh manusia. Al-Qur'an adalah mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad untuk membimbing manusia pada jalan yang lurus dan benar, seperti firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
كَبِيرًا ٩

Artinya: “*Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar*” (QS. Al-Isra“ ayat 9).<sup>7</sup>

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an tidak selalu berjalan seiring. Ada orang yang mampu membaca dengan baik, tetapi kurang mampu memahami isinya. Ada juga yang pandai memahami kandungan Al-Qur'an, meskipun kemampuannya dalam membaca kurang sempurna. Di sisi lain, ada yang seimbang, yaitu mampu

---

<sup>6</sup> Abdul Majid Khon, Pratikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash, Jakarta: Amzah, 2013. H.34-37

<sup>7</sup> Tim Penerjemah, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Cv. Diponegoro, 2010), H. 283.

membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>8</sup> Namun, kemampuan-kemampuan tersebut tidak akan berkembang tanpa adanya lembaga atau institusi pendidikan yang mendalami Al-Qur'an, seperti IAIN Curup.

Pada Era Globalisasi ini masih banyak para generasi yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar berdasarkan kaidah tajwid yang benar apalagi memahami isi kandungannya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka hal ini sama dengan telah menjaga Al-Qur'an agar i'jaz dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tetap terjaga Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Al Qur'an pertama kali di mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi seperti IAIN Curup.<sup>9</sup>

Penelitian ini diawali dengan pengamatan terhadap kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an di lingkungan lembaga pendidikan Islam, khususnya di IAIN Curup. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an di kalangan mahasiswa. Beberapa

---

<sup>8</sup> Muhammad, A. "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi yang Mampu Membaca dan Memahami Kandungan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2021), 145-156.

<sup>9</sup> Busra Febriyarni, Upaya Dosen Tahsin Al-Qiraah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup(2018) H. 107

mahasiswa menunjukkan kemampuan membaca yang baik namun kesulitan dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an, sementara yang lain mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik meski kemampuan membaca mereka kurang lancar.

Observasi ini juga menunjukkan bahwa meskipun Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam, tidak semua mahasiswa yang telah mempelajari Al-Qur'an di lembaga formal dapat mencapai keseimbangan antara kemampuan membaca dan memahami isinya. Faktor seperti latar belakang pendidikan agama sebelumnya dan intensitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga ini sangat mempengaruhi hasil yang dicapai oleh mahasiswa.<sup>10</sup>

Kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an di IAIN Curup ada yang sudah baik, cukup, kurang, dan belum bisa membaca Al-Qur'an yang disebabkan karena ada perbedaan input mahasiswa yakni ada yang dari sekolah berbasis Islam seperti Madrasah dan sekolah umum sehingga ada perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi di semester atas yang sudah hampir 2 dan 3 tahun mengikuti pembelajaran tahsin dengan alokasi waktu perkiraan 2 jam pelajaran, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ini belum ada peningkatan secara maksimal yang dibuktikannya masih banyak mahasiswa angkatan 2021 yang belum lulus tahsin dari jumlah mahasiswa/i 165 orang 47 orang diantaranya belum lulus Tahsin berbeda halnya dengan mahasiswa

---

<sup>10</sup> Observasi pada Mahasiswa yang dilakukan di IAIN Curup

angkatan 2022 dengan jumlah mahasiswa/i 146 hanya 4 Mahasiswa/i yang belum lulus Tahsin.

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup, angkatan 2021-2022. Salah satu permasalahan utamanya adalah kurangnya waktu yang cukup untuk praktik membaca Al-Qur'an secara intensif. Jadwal yang padat dengan kuliah, tugas, dan aktivitas ekstrakurikuler membuat waktu untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an menjadi terbatas. Selain itu, beberapa mahasiswa juga menghadapi kendala dalam memahami tajwid, baik dalam pengucapan maupun dalam makna yang tersirat.<sup>11</sup> Keterbatasan akses terhadap guru atau pengajar yang dapat memberikan bimbingan langsung juga menjadi faktor yang memperumit proses pembelajaran. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang dan tingkat pemahaman tentang Al-Qur'an di antara mahasiswa juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks suci ini secara mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dan dukungan yang lebih intensif baik dari dosen pengajar maupun dari institusi untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan ini dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam ketika belajar membaca Al-Qur'an,

---

<sup>11</sup> Observasi pada Mahasiswa yang dilakukan di IAIN Curup

sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: “**ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2021 – 2022 IAIN CURUP.**”

## **B. Fokus Peneitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memfokuskan pada mahasiswa prodi PAI angkatan 2021-2022.

1. Tingkat Kesulitan Membaca Al-Qur'an
2. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an
3. Upaya dan Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tahsin ?
2. Apa saja faktor Penyebab kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran Tahsin Prodi PAI Angkatan 2021-2022 ?
3. Bagaimana upaya mahasiswa Prodi PAI dan Dosen dalam mengatasi kesulitan belajar tahin ?

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas , maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2021-2022 dalam membaca Al-Qur'an di IAIN Curup
2. Untuk mengetahui Faktor Penyebab kesulitan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2021-2022 dalam membaca Al-Qur'an
3. Untuk Mengetahui Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi Kesulitan tersebut

#### **E. Manfaat**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dan terkhususnya untuk penulis sendiri.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

- 1) Berdasarkan penelitian ini, maka dapat mengetahui cara yang baik dalam membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa.
- 2) Di harap kan dapat memberikan kontribusi yang nyata kepada mahasiswa di IAIN CURUP untuk meningkatkan kesadaran mereka pentingnya memahami materi tahsin bagi mahasiswa.

b. Bagi Masyarakat

- 1) sebagai informasi bagi Masyarakat, orang tua dan orang yang peduli dalam mendidik.
- 2) Sebagai sarana penyadaran untuk orang tua dalam mendidik anak.
- 3) Memberi masukan sebagai bahan dalam cara mendidik anak terkhususnya dalam lingkungan keluarga.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian**

Al-Qur'an merupakan kitab yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril pesan Allah SWT disampaikan kepada manusia. Al-Qur'an juga merupakan sumber dari ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an sendiri terdiri dari 30 juz 114 surat dan 6666 ayat yang diturunkan secara mutawatir. Al-Qur'an tersebut diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.<sup>12</sup>

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang berfungsi untuk menjadi sumber hukum dan pedoman hidup manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.. Mulai zaman Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW, utusan Allah SWT datang untuk menyampaikan ajaran Tuhan kepada umatnya. Karena Al-Qur'an dapat membantu manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang abadi.<sup>13</sup>

Fungsi diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelasan-pejelasan mengenai petunjuk itu. Selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga membedakan antara kebenaran dan kesalahan, serta menawarkan kepastian dan keadilan bagi orang – orang beriman. Al-Qur'an

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Alquran dan terjemahan (Jakarta, Departemen RI, 2003)

<sup>13</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Al – Quran ( Beirut: Dar al – Kutub al-Ilmiyah, 2000)

adalah kalimat Allah yang sudah sempurna benar dan adil isinya. Tidaklah ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah tersebut. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai Mujizat. Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Mempelajari isi kandungan Al-Qur'an akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan perspektif baru dan dan selalu menemui hal-hal yang selalu baru, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu khasanah pengetahuan jika dikaji secara detail. Selain itu, kita menyadari keunikan dan keagungan isi kandungan Al-Qur'an yang mencerminkan kebesaran Allah sebagai sang pencipta. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab karena Al-Qur'an turun pada Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang berbangsa arab. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa setiap orang yang mengerti bahasa Arab dapat mengerti isi Al-Qur'an. Terjemahan yang terdapat didalam Al-Qur'an bisa dipahami beberapa orang dan dapat menafsirkan Al-Qur'an meskipun tidak fasih bahasa arab. Padahal orang orang arab sendiri banyak yang tidak mengerti bahasa Al-Qur'an apalagi memahami kandungan dan terjemahnya atau mengamalkan ajarannya. Maka dari itu untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an diperlakukan ilmu yang

---

<sup>14</sup> Dr. Hitami Mundzir, M.A. "Pengantar Studi Al-Qur'an" Teori Dan Pendekatan: Lkis Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012, Hlm 15

mempelajari bagaimana tata cara menafsiri Al-Qur'an yaitu Ulumul Quran dan juga bagaimana cara menghafal Al-Qur'an beserta faedah - faedahnya.<sup>15</sup>

Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. Al-Qur'an sebagai kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang berfungsi sebagai mukjizat dan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an dapat pula di ambil dari beberapa butir (point) yang dapat ditarik kesimpulan dari beberapa keterangan di atas yakni:

- 1) Pertama, Al-Qur'an adalah firman Allah. Ini berarti, Al-Qur'an bukan berarti buatan atau karangan manusia, seperti banyak dituduhkan oleh golongan kafir Quraisy di Mekkah dulu.
- 2) Kedua, Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat, yakni suatu hal luar biasa yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan tantangan pada orang lain, dan orang lain tidak dapat menandinginya. Kemukjizatan Al-Qur'an bukan hanya pada kebenaran isinya tetapi juga pada keindahan dan kehebatan bahasanya. Pada zaman dahulu terdapat seseorang penyair dari Makkah pada waktu itu ( yang memang sedang marak dengan kegiatan bersyair) yang dapat menandingi bahasa Al-Qur'an.
- 3) Ketiga, Al-Qur'an hanya diwahyukan/diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak kepada orang lain (seperti Musailamatul Kazzab yang mengaku nabi).

---

<sup>15</sup> Prof.Dr.Teungku Hasbi Ash-Shidqy Muhammad. " Ulumul Quran": Pt. Raja Grafindo Persada,Depok:2013,Hlm 3

- 4) Keempat, diwahyukan secara lisan dalam bahasa Arab dialek Quraisy, yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, lalu Nabi Muhammad SAW membacakannya kepada para sahabat, kemudian para sahabat mencatatnya atau menuliskannya dan menghafalkannya.
- 5) Kelima, sewaktu mencatat atau menuliskan ayat-ayat itu kedalam suhuf (jamaknya mushaf) atau lembaran kertas dan sebagainya dilakukan secara musyawarah (mutawatir) dengan bimbingan Rasulullah. Setelah sepakat dan sepaham baru dituliskan.<sup>16</sup>
- 6) Keenam, Al-Qur'an adalah pedoman atau petunjuk untuk seluruh umat manusia, sepanjang zaman. Hal ini berbeda dengan kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa A.S yang hanya ditujukan untuk Bani Israil, dan hanya berlaku hingga Allah menurunkan kitab suci yang baru. Jadi, dengan diturunkannya Al-Qur'an, maka kitab Injil sudah tidak berlaku lagi, karena apa yang diberikan kepada kitab Injil itu dimasukkan juga di dalam Al-Qur'an.
- 7) Ketujuh, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Maka terjemahan Al-Qur'an atau Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa lain (sebagai hasil terjemahan) bukanlah Al-Qur'an.
- 8) Kedelapan, Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, selama waktu 23 Tahun. Ayat pertama Al-Qur'an saat nabi Muhammad berusia 40 tahun.

---

<sup>16</sup> Wahyudin Dan M. Syaifullah, " Sejarah Dan Perkembangan Al-Qur'an", "Ulumul Quran Sejarah Dan Perkembangannya, 2 (2013): 1-13

- 9) Kesembilan, membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan ibadah, meskipun, misalnya, tidak memahami isinya atau maknanya, masih tetap memperoleh pahala. Dalam hal ini memang kita setiap umat muslim atau setiap manusia pada umumnya harus bisa memahami makna yang dikandung oleh Al-Qur'an. Bagaimana mungkin kita bisa berpedoman Al-Qur'an itu dalam kehidupan sehari-hari kita jikalau kita tidak memahami maknanya.
- 10) Kesepuluh, aktifitas membaca Al-Qur'an dilakukan secara khusuk memiliki potensi besar sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT.
- 11) Kesebelas, firman Allah yang diturunkan kepada nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, yaitu kepada Nabi Ibrahim A.S, dan kepada Nabi Isa A.S, bukanlah Al-Qur'an.<sup>17</sup>

## **2. Tujuan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup, merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslubnya. Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada di muka bumi sebab Bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam AS dan Siti Hawa, Bahasa Arab memiliki kosa

---

<sup>17</sup> Ibit, Wahyudin Dan M. Syaifullah, 22-27

kata yang sangat luas dan unik yang tidak ditemui pada bahasa lainnya, serta merupakan bahasa dengan tingkat kesusastraan tertinggi.<sup>18</sup>

Studi pedoman hidup diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dan kesesatan dalam kehidupan. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan, Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. karena Al-Qur'an bisa menjadi sebuah penolong bagi kehidupan umat yang istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang artinya:

*“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya” (HR. Muslim)*

Kemampuan yaitu sebuah kecakapan, kesanggupan dan kekuatan setiap individu untuk berjuang sendiri. Sedangkan definisi dari membaca ialah sebuah proses mengubah dari bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi serangkaian bacaan yang akan dipahami isi dari kandungannya.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

### **3. Tata Cara/Adab Membaca Al-Qur'an**

Pada ajaran Islam, Al-Qur'an merupakan sebuah mengajarkan segala sesuatu dengan sempurna dengan melalui adab yang dapat digunakan oleh setiap umat muslim. Begitu pula saat membaca kitab suci Al-Qur'an, ada beberapa adab yang perlu diperhatikan supaya sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa bernilai sebagai ibadah.

---

<sup>18</sup> Al-Qattan Manna, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Surabaya: Cv Rasma Putra, 2009), Hlm. 379

<sup>19</sup> Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 1

Adapun adab-adab bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an adalah<sup>20</sup>:

- 1) Badan senantiasa suci dari hadast dan najis
- 2) Pakaian dan tempat membaca Al-Qur'an suci dari hadast dan najis
- 3) Saat membaca Al-Qur'an jangan sambil mengunyah makanan atau sejenisnya
- 4) Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca *ta'awudz*, *bismillah*, dan ketika sudah selesai membaca bacalah *Sadaqallahul adzim*
- 5) Membaca Al-Qur'an tenang dan perlahan serta tidak tergesa-gesa (Tartil)
- 6) Bersikap dengan tenang dan menghadap kearah kiblat serta tidak merasa riya' dan sombong.
- 7) Berniat dengan membaca Al-Qur'an berharap mendapatkan ridlo Allah semata.
- 8) Membaca Al-Qur'an dengan menghadap ke arah kiblat
- 9) Ketika ada bacaan ayat sajadah, hendaknya melakukan sujud tiawah atau membaca tasbih
- 10) Berusaha memahmi isi dan kandungan setiap ayat
- 11) Mengagungkan dan mengesakan Allah ketika membaca wahyu ilahi, dengan demikian diharapkan terasa ni'mat dalam hati pembacanya
- 12) Senantiasa berusaha agar becaan tersebut selalu membekas dihati dan berusaha mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

#### **4. Aspek yang harus dikuasai untuk membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

##### **a. Tajwid**

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-

---

<sup>20</sup> Hidayatullah Hasani dkk, *Kaidah-kaidah Tajwid dalam membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada', 2007), hlm. 13

Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Pada saat penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW bisa dijadikan sebagai contoh seorang pendidik dan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.<sup>23</sup>

#### b. Makharijul Huruf

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Salah satu peserta didik tidak bisa membedakan huruf tanpa mengetahui dimana tempat keluarnya huruf tersebut dengan benar. Sangat penting kita mengetahui bagaimana perbedaan keluar huruf antara satu huruf

---

<sup>21</sup> Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), hlm. 367

<sup>22</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang), hlm. 6

<sup>23</sup> Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 23

dengan huruf lainnya supaya kita dapat terhindari kesalahan saat membaca Al-Qur'an, jika terdapat kesalahan dalam bacaan tersebut maka dapat merubah dari arti sebenarnya.<sup>24</sup>

Dapat dicontohkan dalam ayat pertama pada surat At-Tin, ayat pertama pada surat tersebut jika dibunyi "*Wa at-Thin*" yang dapat diartikan demi buah tiin, jika ada orang yang membaca tidak bisa membedakan hurufnya dan akhirnya terbaca "*Wa ats-Siin*" maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al-Qur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- 1) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi: Pangkal tenggorokan ( ا dan هـ ),  
tengah tenggorokan ( ح dan ع ) dan ujung tenggorokan ( خ dan غ )
- 2) *Al-Lisan* (lidah) meliputi: Pangkal lidah dengan langit-langit ( ق ),  
lidah hampir pangkal dengan  
langit-langit ( ك ), lidah bagian tengah dengan langit-langit ( ي dan ش ج ),  
tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai  
depan ( ض ), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi  
atas ( ل ), ujung lidah dengan gusi atas ( ن ), ujung lidah dengan gusi atas  
dekat makhraj nun ( ر ), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri  
atas ( ت dan ط د ), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas ( ص س  
dan ز ), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas ( ظ ث )

---

<sup>24</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm. 55

- 3) *Asy-Syafatain* (bibir) meliputi: Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (ج)
- 4) *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi: semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
- 5) *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung) meliputi: Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfakan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfakan pada ba'.

#### c. Shifatul Huruf

Pada setiap huruf mempunyai sifat dan karakteristik berbeda sehingga kita mampu dengan mudah untuk membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain mempunyai sifat yang berbeda, huruf-huruf tersebut juga mempunyai hukum bacaan seperti hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan masih banyak lagi.<sup>25</sup>

#### d. Kelancaran/At-Tartil

Pada ayat Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya:

*"...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..."* (QS. Al Muzammil: 04)

---

<sup>25</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 9

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah dari ayat diatas bermaksud supaya yang membaca Al-Qur'an dapat menghayati bacaan Al-Qur'an dan dengan benar memahami apa isi dari Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib, Tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.<sup>26</sup>

Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada sebagian orang yang mempelajari Al-Qur'an dengan istiqomah hingga pada akhirnya sangat lancar, dan ada yang sekedar ingin mempelajari saja tanpa memiliki target agar lancar, dan ada yang mempelajari Al-Qur'an disebabkan dengan paksaan atau tekanan dari

---

<sup>26</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), hlm. 4

lingkungan sekitar. Maka bisa kita simpulkan bahwasanya tingkat dari kemampuan membaca Al-Qur'an pada individu bisa berbeda karena disesuaikan dengan faktor yang dapat mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.<sup>27</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.<sup>28</sup>

##### 1) Faktor Fisiologis

Adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi factor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Sebuah kondisi fisik yang sehat juga dapat mempengaruhi sebuah tingkatan kemampuan pada anak, karena fisik yang lemah juga bisa berpengaruh dalam sebuah proses pembelajaran pada anak.

##### 2) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 89

<sup>28</sup> Daradjat, Zakiah, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006 hlm. 57

diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar.

Faktor psikologis meliputi:

- a) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang.<sup>25</sup> Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif. Tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Memiliki sebuah minat yang tinggi dapat memberikan kemampuan yang juga tinggi. Minat berhubungan dengan perasaan individu, ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang maka tingkat keberhasilan akan tinggi pula.
- c) Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al- Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 138

### 3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal faktor yaitu sebuah faktor yang berasal dari luar setiap individu. Faktor ini bisa kita bedakan jadi dua kelompok, yang pertama faktor eksternal lingkungan sosial dan yang kedua faktor eksternal non sosial. Faktor Lingkungan Sosial Lingkungan social berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Sesuatu yang terdapat disekitar siswa bisa dikatakan lingkungan sosialnya.<sup>30</sup> Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya. Misalnya seorang siswa tumbuh diantara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang siswa yang agamis, jika seorang siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga tumbuh sebagai siswa yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dianut orang lain. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Contohnya, siswa yang pernah bersekolah di Madrasah maka berbeda hasilnya dengan siswa yang bersekolah di Negeri sebelumnya.

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000).

## **B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Membaca**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan menurut Dwi Sunar Prasetyono membaca memiliki arti sebagai serangkaian daripada sebuah kegiatan pikiran yang dapat dilaksanakan dengan penuh perhatian agar bisa mendapatkan pemahaman dari sebuah informasi dengan menggunakan indra penglihatan dengan berupa bentuk dari simbol-simbol yang rumit, sehingga memiliki sebuah arti dan makna.<sup>31</sup>

Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah. Arti makna kata kalamullah yakni dia bukanlah kata-kata jin, setan dan malaikat. Dia bukan berasal dari pikiran yang ada pada makhluk kemudian dapat diucapkan pada suatu rangkaian kalimat demi kalimat, serta juga bukan dari hasil sebuah produk kontemplasi atau hasil dari pemikiran filsafat manusia. Al-Qur'an adalah murni firman Allah. Abdul Wahhab Khalaf secara singkat mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, serta diturunkan melalui Jibril ke dalam hati Rasulullah Saw. Untuk menjadi penguat (hujjah) atas kerasululan beliau serta menjadi petunjuk dan undang-undang bagi manusia.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Rusdie Anwar, Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis teori dan Metodologi, (Jogjakarta, IriSoD, 2015), hlm.21

<sup>32</sup> Dwijayanti, Arie Pangestu, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spriritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahan Akutansi Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Univesitas Pembangunan Nasional, Jakarta

Al Quran dapat diartikan suatu tata kehidupan umat dan bisa digunakan sebagai petunjuk bagi insan. Al-Qur'an merupakan tanda kebenaran Rasulullah Saw. Disamping merupakan tanda merupakan kebenaran Rasulullah, disamping merupakan bukti yang jelas atas kenabian dan kerasulannya selain itu, Al-Qur'an juga hijab yang kan tetap tegak sampai pada hari kiamat, begitu sangat nyata bahwa memang dia berupa mikjizat yang akan abadi, yang mengantarkan semua bangsa dan umat atas perputaran zaman.<sup>33</sup>

Meski demikian, Al-Qur'an hakikatnya tetap berbeda dengan buku kebanyakan. Dia memang tidak berasal dari manusia, yaitu Allah Swt. Manusia hanya dapat menuliskan apasaja yang disampaikan oleh penciptanya. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa surat yang pertama di turunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril adalah surat Al-Alaq. Sebagaimana Allah menjelaskan firmanNya untuk memerintahkan membaca Al-Qur'an berikut firman-firman Allah yang berkaitan dengan perintah tersebut: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

---

<sup>33</sup> Sastia Yustia Widya Yeny Prihatingtias," Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, dan Sosial Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Laba Akutansi", dalam jurnal Universitas Brawijawa Vol 1, No 2 Hal 5 Departemen Agama RI, Alquran dan Termahnya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011, hlm 479.

Adapun ayat lain yang menjeaskan tentang anjuran untuk membaca Al Quran yaitu Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya, shalat itu dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Dan, sesungguhnya, dengan mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>34</sup>

## **2. Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an**

### **a. Kesulitan Fonetik**

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak pembaca Al-Qur'an, terutama bagi non-Arab, adalah kesulitan fonetik. Bahasa Arab memiliki bunyi-bunyi unik yang tidak ada dalam banyak bahasa lain. Misalnya, bunyi 'ع' (ain) atau 'غ' (ghain) sering kali sulit diucapkan dengan benar oleh mereka yang tidak terbiasa dengan fonetik Arab. Pengucapan yang salah dari huruf-huruf ini dapat mengubah arti kata secara signifikan, yang tentunya mempengaruhi pemahaman dan makna dari teks yang dibaca.<sup>35</sup>

### **b. Kesulitan dalam Tajwid**

Tajwid adalah ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar, meliputi aturan tentang panjang pendeknya bacaan, tempat

---

<sup>34</sup> Al-Ankabut/29: 45.

<sup>35</sup> Abdullah, M. (2018). "The Challenges of Learning Tajweed in Non-Arabic Speaking Countries." *Journal of Islamic Studies*, 12(3), 45-56.

pemberhentian, dan sebagainya. Banyak pembaca menghadapi kesulitan dalam menguasai aturan-aturan tajwid, karena memerlukan waktu dan latihan yang konsisten. Misalnya, hukum mad yang mengatur tentang panjang pendeknya bacaan sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi banyak orang.<sup>36</sup>

c. Kesulitan dalam Menghafal

Menghafal Al-Qur'an adalah tantangan besar bagi banyak orang, baik anak-anak maupun dewasa. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah dengan total 6.236 ayat, dan menghafal keseluruhan teks memerlukan dedikasi yang tinggi, disiplin, dan metode yang efektif. Proses menghafal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengingat dan mereproduksi teks dengan benar.

d. Kesulitan Bahasa

Bagi mereka yang tidak berbicara bahasa Arab sebagai bahasa ibu, memahami dan menginterpretasikan teks Al-Qur'an dapat menjadi tantangan tersendiri. Banyak kata dan frasa dalam Al-Qur'an memiliki makna kontekstual yang mendalam dan kadang-kadang kompleks. Terjemahan bahasa Arab ke bahasa lain sering kali tidak dapat menangkap

---

<sup>36</sup> Hafidz, A. "Metode Efektif dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Studi Qur'an*, 7(2014), 23-34

sepenuhnya nuansa dan kedalaman makna dari teks asli, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau interpretasi yang tidak tepat.<sup>37</sup>

e. Kesulitan dalam Memahami Makna dan Konteks

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sekitar kurang lebih dari 1.400 tahun yang lalu pada konteks budaya dan sejarah yang bagitu jauh berbeda dengan zaman sekarang. Memahami konteks historis dan sosial dari wahyu Al-Qur'an sering kali diperlukan untuk memahami makna yang sebenarnya. Ini memerlukan studi yang mendalam tentang sejarah Islam, asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), dan tafsir klasik serta modern.

f. Kesulitan Psikologis

Beberapa individu mungkin menghadapi kesulitan psikologis seperti kecemasan atau rasa takut ketika membaca Al-Qur'an, terutama jika mereka merasa bahwa mereka tidak cukup mampu atau tidak layak. Hal ini dapat menghalangi mereka untuk belajar dan membaca dengan benar. Rasa takut membuat kesalahan atau merasa terbebani oleh aturan-aturan yang ketat dalam tajwid juga dapat mengurangi motivasi untuk belajar dan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>37</sup> Khan, M. M. "Inklusi Individu dengan Gangguan Penglihatan dalam Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2013), 88-102.

g. Kesulitan dalam Membaca Teks

Kesulitan ini mencakup aspek teknis seperti penglihatan yang kurang baik atau ketidakmampuan untuk melihat dan membaca teks dalam format standar Al-Qur'an. Bagi mereka yang memiliki disleksia atau gangguan penglihatan lainnya, membaca Al-Qur'an bisa menjadi tugas yang sangat menantang. Teknologi modern seperti Al-Qur'an Braille atau aplikasi digital dengan fitur audio telah membantu mengatasi beberapa dari kesulitan ini, namun tantangan tetap ada.<sup>38</sup>

h. Kesulitan dalam Motivasi dan Konsistensi

Mempelajari dan membaca Al-Qur'an memerlukan motivasi yang tinggi dan konsistensi. Banyak orang memulai dengan semangat tinggi tetapi kemudian menghadapi kesulitan dalam menjaga rutinitas dan disiplin dalam jangka panjang. Tantangan sehari-hari, komitmen kerja, dan tanggung jawab keluarga sering kali menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi ini.<sup>39</sup>

### 3. Penyebab kesulitan membaca Alquran

#### a. Faktor Internal

1. Kurangnya pengetahuan dasar Alquran: Tidak memahami dasar-dasar Alquran, seperti tajwid, qira'ah, dan tafsir.
2. Keterbatasan kemampuan bahasa Arab: Tidak memahami bahasa Arab, sehingga kesulitan memahami teks Alquran.

---

<sup>38</sup> Hafidz, A. "Metode Efektif dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Studi Qur'an*, 7(2014), 23-34.

<sup>39</sup> Hafidz,,,,,,,,,,,,, "Metode Efektif dalam Menghafal Al-Qur'an.", 7(2014), 45-53.

3. Kurangnya motivasi dan minat: Tidak memiliki motivasi dan minat untuk membaca Alquran.
4. Keterbatasan konsentrasi dan perhatian: Sulit konsentrasi dan memperhatikan saat membaca Alquran.

**b. Faktor Eksternal**

1. Kurangnya pengajaran yang efektif: Tidak mendapatkan pengajaran yang efektif dan sistematis dalam membaca Alquran.
2. Keterbatasan sumber belajar: Tidak memiliki sumber belajar yang memadai, seperti buku, video, atau aplikasi.
3. Kurangnya dukungan lingkungan: Tidak memiliki dukungan dari lingkungan, seperti keluarga, teman, atau komunitas.
4. Keterbatasan waktu dan kesempatan: Tidak memiliki waktu dan kesempatan yang cukup untuk membaca Alquran.

**c. Faktor Psikologis**

1. Rasa takut dan tidak percaya diri: Merasa takut dan tidak percaya diri saat membaca Alquran.
2. Rasa bosan dan tidak tertarik: Merasa bosan dan tidak tertarik saat membaca Alquran.
3. Rasa stres dan kecemasan: Merasa stres dan kecemasan saat membaca Alquran.
4. Rasa tidak siap dan tidak memadai: Merasa tidak siap dan tidak memadai saat membaca Alquran.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm 61

#### **d. Faktor Fisiologis**

1. Keterbatasan kemampuan visual: Tidak memiliki kemampuan visual yang memadai, sehingga kesulitan membaca Alquran.
2. Keterbatasan kemampuan auditori: Tidak memiliki kemampuan auditori yang memadai, sehingga kesulitan mendengarkan Alquran.
3. Keterbatasan kemampuan motorik: Tidak memiliki kemampuan motorik yang memadai, sehingga kesulitan menulis atau membaca Alquran.<sup>41</sup>

### **4. Upaya Mengatasi Kesulitan dan Membaca Al-Qur'an**

#### **a. Memahami Ilmu Tajwid**

Tajwid dapat diberi arti sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu ini mencakup aturan-aturan tentang pengucapan huruf, panjang pendeknya bacaan, serta cara berhenti (waqaf) dan memulai (ibtida') bacaan. Pemahaman yang baik tentang tajwid sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah. Ada banyak buku yang dapat dijadikan referensi untuk mempelajari tajwid, seperti "Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i" oleh Ustadz Muhammad Syafi'i<sup>1</sup> dan "Mudah Belajar Tajwid" oleh M. Syamsuri Hasan. Buku-buku ini memberikan penjelasan yang rinci tentang aturan-aturan tajwid serta contoh-contoh praktik yang dapat diikuti oleh pembaca.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No. 1, 2020.

<sup>42</sup> Hafidz, A. "Metode Efektif dalam Menghafal Al-Qur'an." Jurnal Studi Qur'an, 7(2014), 23-34.

### **b. Menggunakan Mushaf yang Disertai Terjemahan**

Menggunakan mushaf Al-Qur'an yang disertai dengan terjemahan bahasa Indonesia dapat membantu pembaca memahami arti dari ayat-ayat yang dibaca. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual pembaca dengan bacaan Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an dengan terjemahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia adalah salah satu referensi yang baik untuk digunakan. Dengan memahami terjemahan, pembaca dapat lebih mudah menghayati makna dari ayat-ayat yang dibaca, sehingga memudahkan dalam mengingat dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.<sup>43</sup>

### **c. Mengikuti Kelas Tahsin**

Tahsin adalah proses memperbaiki dan meningkatkan cara membaca Al-Qur'an. Mengikuti kelas tahsin yang dibimbing oleh ustadz atau ustadzah yang ahli dalam membaca Al-Qur'an dapat sangat membantu dalam memperbaiki bacaan. Banyak masjid dan lembaga pendidikan Islam yang menawarkan program tahsin, seperti Rumah Tahfidz dan Yayasan Askar Kauny. Program-program ini biasanya mencakup pelajaran tentang tajwid, latihan membaca, serta koreksi bacaan dari pengajar. Dengan mengikuti kelas tahsin secara rutin, pembaca dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam bacaan dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

---

<sup>43</sup> Hidayah, R. Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2022), 393–399.

#### **d. Praktik Membaca Secara Rutin**

Praktik membaca Al-Qur'an secara rutin adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan membaca. Konsistensi dalam membaca, walaupun hanya sedikit setiap hari, dapat membantu memperbaiki bacaan secara bertahap. Menyisihkan waktu khusus setiap hari untuk membaca Al-Qur'an, misalnya setelah shalat Subuh atau sebelum tidur, dapat menjadi kebiasaan yang baik. Jadwal dan metode menghafal yang disarankan oleh para ulama dan hafidz dapat dijadikan acuan dalam membentuk rutinitas membaca Al-Qur'an. Dengan praktik yang konsisten, pembaca akan semakin terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an dan kemampuan membaca akan meningkat.<sup>44</sup>

#### **e. Menggunakan Teknologi**

Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan kita untuk memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan audio dari qari terkenal. Aplikasi seperti "Ayat: Al Quran" atau "Quran Majeed" menyediakan fitur-fitur yang dapat membantu dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan mendengarkan bacaan dari qari yang baik, pembaca dapat menirukan cara membaca yang benar dan memperbaiki kesalahan dalam bacaan. Aplikasi ini juga biasanya dilengkapi dengan fitur tajwid, terjemahan, dan tafsir, yang dapat membantu dalam memahami dan menghayati bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>44</sup> Ilham, I., & Sukrin, H. T. Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran pai Dan Budi Pekerti. Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 18(2020), 113–125.

#### **f. Mendengarkan Bacaan dari Qari yang Baik**

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari qari yang baik dan berpengalaman dapat memberikan contoh yang benar tentang cara membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid. Rekaman bacaan dari qari terkenal seperti Qari Abdul Basit, Sheikh Mishary Rashid Alafasy, atau Qari Maher Al-Muaiqly dapat dijadikan referensi<sup>7</sup>. Dengan mendengarkan bacaan dari qari tersebut, pembaca dapat memperhatikan intonasi, makhraj (tempat keluarnya huruf), dan sifat huruf yang benar. Hal ini dapat membantu dalam memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an.

#### **g. Mendapatkan Bimbingan dari Ustadz atau Ustadzah**

Bimbingan langsung dari ustadz atau ustadzah yang ahli dapat memberikan koreksi dan arahan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan pembaca. Belajar di pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang memiliki program khusus pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu cara yang efektif. Ustadz atau ustadzah biasanya akan memberikan perhatian khusus pada kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dan memberikan cara-cara untuk memperbaikinya. Dengan bimbingan yang intensif, pembaca dapat mempercepat proses perbaikan bacaan dan mencapai kemampuan membaca yang lebih baik<sup>45</sup>.

---

<sup>45</sup> Hidayah, R. Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2022)

#### **h. Menggunakan Metode Pengajaran yang Inovatif**

Beberapa metode pengajaran inovatif telah dikembangkan untuk membantu pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Iqra', Tilawati, dan Ummi. Metode Iqra' misalnya, adalah metode yang sangat populer di Indonesia dan telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak dan dewasa belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat. Metode ini menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca dengan cara yang mudah dipahami. Buku-buku panduan Iqra' yang disusun oleh As'ad Humam dapat dijadikan referensi untuk memulai belajar dengan metode ini. Begitu pula dengan metode Tilawati dan Ummi, yang memiliki pendekatan sistematis dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

#### **i. Bergabung dengan Komunitas Penghafal Al-Qur'an**

Bergabung dengan komunitas penghafal Al-Qur'an atau kelompok tadarus dapat memberikan motivasi dan dukungan sosial dalam memperbaiki bacaan. Dalam komunitas ini, anggota biasanya saling mengoreksi dan memberikan masukan untuk perbaikan bacaan. Selain itu, adanya jadwal rutin untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an bersama-sama dapat membantu meningkatkan konsistensi dalam membaca. Komunitas penghafal Al-Qur'an seperti yang ada di berbagai masjid atau lembaga pendidikan Islam dapat menjadi tempat yang baik untuk belajar dan memperbaiki bacaan<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ibit, Hidayah, R

### **j. Mengikuti Perlombaan Membaca Al-Qur'an**

Mengikuti perlombaan membaca Al-Qur'an, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), dapat memberikan pengalaman dan evaluasi yang berharga. Dalam perlombaan ini, peserta akan dinilai berdasarkan kualitas bacaan mereka oleh juri yang berkompeten. Feedback dari juri dapat digunakan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam bacaan. Selain itu, pengalaman mengikuti perlombaan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an<sup>47</sup>

### **C. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Afrida Ningsih & Rahmi Wiza tentang Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang paling utama, prodi pai merupakan salah satu prodi yang dominan berinteraksi dengan Al-Qur'an namun tentu menjadi persoalan jika mahasiswa prodi pai tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an, oleh karena itu diadakan suatu mata kuliah Tashhih Tilawah Al-Qur'an untuk mengatasi persoalan tersebut. tetapi mahasiswa prodi pendidikan agama islam mempunyai berbagai respon dan pandangan berbeda terhadap mata kuliah ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi positif dan negatif mahasiswa terhadap mata kuliah Tashhih Tilawah Al-Qur'an. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara kepada kepala prodi pai, dosen

---

<sup>47</sup> Azkia, N., & Rohman, N. Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sd/Mi Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(2020), 69–77.

pengampu dan mahasiswa. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data hasil wawancara. Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi. Untuk teknik analisis data dilakukan Tri Afrida Ningsih & Rahmi Wiza Volume 5, Nomor 3, Juli 2023 1253 dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah; pertama persepsi positif mahasiswa prodi pai angkatan 2022 terhadap mata kuliah Tashhah Tilawah Al-Qur'an diantaranya: a) mata kuliah Tashhah Tilawah Al-Qur'an wadah belajar Al-Qur'an. b) belajar Tashhah Tilawah Al-Qur'an berarti menunaikan kewajiban terhadap Al-Qur'an. c) belajar Tashhah Tilawah Al-Qur'an meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an. d) belajar Tashhah Tilawah Al-Qur'an menghindarkan dari perubahan arti dan makna saat membaca Al-Qur'an. Kedua persepsi positif mahasiswa prodi pai angkatan 2022 terhadap mata kuliah Tashhah Tilawah Al-Qur'an diantaranya: a) metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi. b) jadwal belajar yang tidak menetap. c) waktu belajar yang singkat. d) kapasitas siswa terlampaui banyak.<sup>48</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh yolanda kleonika tentang problemati kamahasiswa pendidikan agama Islam dalam mempersiapkan diri menjadi guru pai (studi kasus mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwokerto) masalah dalam pendidikan adalah masalah umum bagi semua siswa. Salah satu

---

<sup>48</sup> Tri Afrida Ningsih & Rahmi Wiza, Volume 5, Nomor 3, Juli 2023 1253

masalah yang dihadapi oleh siswa pendidikan agama Islam (PAI) adalah persiapan mereka untuk menjadi guru pai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa PAI dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. penelitian yang dilakukan oleh La Doli berjudul “Analisis Motivasi Menghafal al-Qur’an Mahasantri di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi menghafal al-Qur’an mahasantri putra di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an Mahasantri putra di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi menghafal al-Qur’an mahasantri putra di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur’an yang ada pada Mahasantri putra di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon.<sup>49</sup> Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dilaksanakan dari tanggal 27 September 2021 sampai 27 Oktober 2021. Lokasi pada penelitian ini yaitu bertempat di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon. Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah 4 pengajar dan 4 mahasantri

---

<sup>49</sup> Yolanda Kleonika, Analisis Motivasi Menghafal al-Qur’an Mahasantri di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

putra yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ambon. Pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada analisis pengumpulan data peneliti memilih menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa putra Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ambon Angkatan 2018/2019 terdapat dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kemudian faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Terdapat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa putra di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon ketika sedang menghafalkan al-Qur'an adalah: (a) yang pertama yaitu Niat Ikhlas Karena Allah Swt, (b) yang kedua Ingin memperbaiki diri, (c) yang ketiga Menjauhkan diri dari dari maksiat, (d) yang keempat Janji Allah dan Rasulnya bahwa dipakaikan Mahkota kedua orang tua, (e) dan yang kelima adalah Menjadi hafidz dan imam. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya yaitu: (a) Dorongan dari teman, (b) Dorongan dari keluarga, (c) Dorongan dari pembina/ustadz. Beberapa faktor pendukung yakni: (1) Suasana pada asrama yang nyaman dan tenang (2) karena tinggal didalam asrama, (3) karena mengambil di jurusan pai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu: ((1) masih bermaksiat, (2) rasa bosan dalam menghafal, (3) banyaknya tugas kuliah.<sup>50</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Sabha<sup>51</sup> Tentang Standar Kompetensi Kenaikan Kelas dan Kelulusan Pembinaan Al-Qur'an Bagi

---

<sup>50</sup> Ibit, Yolanda Kleonika

<sup>51</sup> Fahmi Sabha, Standar Kompetensi Kenaikan Kelas dan Kelulusan Pembinaan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon." Rumusan dalam penelitian ini (1) bagaimana dampak kebijakan rektor tentang standar kompetensi kenaikan kelas dan lulusan pembinaan Al-Qur'an bagi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan 2020 di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon? (2) Apa saja faktor-faktor Pendukung dan menghambat mahasiswa pendidikan Agama Islam angkatan 2020 dalam mencapai standar kelulusan pembinaan Al-Qur'andi Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon? Adapun penelitian ini bertujuan (1) untuk mendiskripsikan dan menganalisis dampak kebijakan rektor tentang standar kompetensi kenaikan kelas dan lulusan pembinaan Al-Qur'an bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, (2) Untuk menganalisis dan menguraikan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat mahasiswa pendidikan Agama Islam angkatan 2020 dalam mencapai standar kelulusan pembinaan Al-Qur'andi Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.<sup>52</sup> Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan proses pengumpulan data menggunakan yaitu sebagai berikut ,yang pertama observasi,yang kedua wawancara, dan yang terakhir dokumentasi. Informan yang digunakan yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, guru, Kepala Qur'an dan sekretaris Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode data reduction (reduksi data), data display

---

<sup>52</sup> Ibit, Fahmi Sabha

(penyajian data) conclusion drawing/vervication yang digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana Dampak dari Kebijakan Rektor Tentang bagaimana Standar pada Kompetensi Kenaikan Kelas dan Kelulusan oleh Pembinaan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Terdapat hasil penelitian yang bisa disimpulkan yakni dampak dari SK rektor yang bisa dirasa mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2020. (1) Dampak positif dari SK rector ini bagi mahasiswa adalah membantu sekaligus mempermudah mahasiswa dalam melakukan perkuliahan, selain itu membantu mahasiswa dalam memperbaiki bacaan, hafalan, dan tulisan al-Qur'an, dampak negatifnya adalah tidak dapat melakukan KKN/PPKT. (2) faktor pendukungnya yakni: guru pembinaan al-Qur'an, kehadiran guru dan keingin tahanan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yakni: padatnya jam perkuliahan, tidak hadirnya guru dan tidak aktif pada saat pembinaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihul Khasan, Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Darussalam Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darussalam.<sup>53</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darussalam Wonoharjo Rowokele Kebumen

---

<sup>53</sup> Syamsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 56.

dilaksanakan empat hari yaitu senin, selasa, rabu dan kamis. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode musyafahah, metode sorongan, metode mengulang dan metode tanya-jawab.

Dari empat penelitian ini menghasilkan persamaan variabel yang membahas tentang kesulitan Membaca Al-Qur'an membaca al-Quran baik secara analisis maupun deskriptif. Namun yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penulis lebih menekankan ke penelitian Analisis kesulitan membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa pendidikan Agama islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari desain penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*) yaitu dengan memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang sedang terjadi, maka bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian ini dapat di kategorikan menggunakan pendekatan bersifat kualitatif adalah mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ditujukan untuk memahami gejala-gejala sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian menggunakan pada kondisi objek alamiah ketika meneliti.<sup>54</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian , yakni seseorang yang memberikan data, dapat di simpulkan bahwa subjek dapat memberikan informasi dari hal yang di teliti .<sup>55</sup> subjek penelitian ini adalah Dosen Tahsin dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021-2022 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan komprehensif.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Ismail Dkk Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Penerbit Adi Karya Mandiri Tahun 2019 ),H 951–952.

<sup>55</sup> Sugiono Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, R&D(2017):Hal 9

## C. Sumber Data

### 1. Primer

Sumber primer adalah Sumber data primer adalah responden dan informan. Responden berbeda dari informan.<sup>57</sup> Menurut Creswell Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui berbagai metode seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen. Data ini dianggap sebagai data yang belum diolah dan memberikan informasi yang aktual serta spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagai contoh, dalam sebuah penelitian tentang kebiasaan membaca masyarakat, data primer bisa diperoleh melalui survei langsung kepada responden yang ditargetkan.<sup>58</sup>

### 2. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan biasanya telah diolah atau dipublikasikan sebelumnya. Data ini dapat ditemukan dalam bentuk laporan penelitian, artikel jurnal, buku, atau database online. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis tanpa harus mengumpulkan data dari awal, sehingga menghemat waktu dan biaya.<sup>59</sup> sumber primer pada penelitian ini adalah Guru Tahsin IAIN Curup.

---

<sup>57</sup> Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology," (Stit Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan Tahun 2017) H 2.

<sup>59</sup> Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications. 2014 Hlm 23-27

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Curup.

Data Mahasiswa yang belum lulus Tahsin<sup>60</sup>

FAKULTAS TARBIYAH				KETERANGAN	
NO	NAMA	NIM	PRODI	TAHSIN	PRAKTIKUM IBADAH
1	BAGUS RAMADHANI MERANDI	21531022	PAI	TIDAK LULUS	
2	ASMAWATI	21531016	PAI		TIDAK LULUS
3	ANDIKA SAPUTRA	21531005	PAI	TIDAK LULUS	
4	ADE BERNAMO	21531001	PAI	TIDAK LULUS	
5	ARJUNA PRAYOGA		PAI	TIDAK LULUS	TIDAK LULUS
6	DEBI APRILJA		PAI	TIDAK LULUS	
7	DERI SUKARIANTI		PAI	TIDAK LULUS	
8	DINA DWI JAMAYANTI		PAI	TIDAK LULUS	
9	DYAN FARIH AZIZAH		PAI	TIDAK LULUS	
10	ECA CITRA MAYANG		PAI	TIDAK LULUS	TIDAK LULUS
11	ENGGITA PRATISHA		PAI	TIDAK LULUS	
12	HANI SANTIKA	21531060	PAI	TIDAK LULUS	
13	HEZRY OCTAVIA	21531064	PAI	TIDAK LULUS	
14	INES MERTIA UTAMI	21531068	PAI	TIDAK LULUS	TIDAK LULUS
15	MARADONA	21531088	PAI		TIDAK LULUS
16	MAYA SALIRA	21531089	PAI	TIDAK LULUS	
17	MESA KURNIAWATI	21531091	PAI	TIDAK LULUS	
18	MUHAMMAD DANI	21531095	PAI	TIDAK LULUS	
19	MUHAMMAD IMAM PERDANA	21531097	PAI	TIDAK LULUS	TIDAK LULUS

**Tabel 3.1 Data Mahasiswa**

#### D. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di IAIN Curup, Kecamatan Curup Utara, kabupaten Rejang Lebong

#### E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data berupa sebuah tahapan yang begitu penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini harus dilakukan secara hati-hati sesuai dengan prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif

<sup>60</sup> Mahad Al-Jami'ah, *Data Mahasiswa Tahsin* (IAIN Curup, 2021), Hlm 3

### 11. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengamati kejadian, atau fenomena secara langsung dan sistematis.

### 12. Wawancara

Metode wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.<sup>61</sup>

### 13. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi melalui Dokumen-dokumen yang suda ada Dokumen-dokumen ini berupa, Dokumen resmi seperti Dokumen laporan dan dokumen visual seperti foto.<sup>62</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses Menyusun data yang telah di dapatkan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga mudah di pahami dapat di informasikan orang lain. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

#### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasaryang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus

---

<sup>61</sup>Andrean Sandi Wicaksano, *Definisi Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi*.(Universitas Negeri Yogyakarta:2020).H.1–4.

<sup>62</sup>Firdaus Muqorrobin, “*Intrumen Penelitian,*” *Metodelogi Penelitian* (2010) H 15–20.

menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis Kembali.

## 3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Yang awalnya tidak jelas, tetapi selanjutnya bisa dapat meningkat menjadi lebih terinci dan dapat mengakar dengan kokoh.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, No. 33 (Tahun 2019) H 81.

## G. Teknik Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebuah teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat menyatukan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada,<sup>64</sup>

Menurut Patton Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu<sup>65</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Menurut Patton bahwa Triangulasi dengan sumber berarti membiswasngkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Contohnya hasil data yang diperoleh melalui wawancara, selanjutnya dibuktikan dengan melaksanakan observasi atau dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memberi kepastian dalam mendapatkan data yang dianggap sudah betul.

### 3. Triangulasi Waktu

---

<sup>64</sup> Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Cv. Alfabeta, Bandung. Hal 214.

<sup>65</sup> Moloeng, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Pt. Remajarusdakarya, Bandung. 2007, Hal 214.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2016: 274). Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil IAIN Curup**

#### **1. Sejarah IAIN Curup**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, memiliki sejarah yang kaya dan panjang dalam kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatra. IAIN Curup awalnya didirikan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berorientasi pada studi keagamaan Islam. Pada awalnya, lembaga ini dikenal dengan nama STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Curup, yang berdiri pada tahun 1997 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997.<sup>66</sup>

Sebelum menjadi STAIN, pendidikan Islam di Curup telah berjalan melalui lembaga-lembaga pendidikan agama tradisional, seperti pesantren dan madrasah, yang memainkan peran penting dalam penyebaran dan pengajaran ajaran Islam di daerah tersebut. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan formal yang lebih terstruktur dan diakui oleh negara, muncul inisiatif untuk mendirikan perguruan tinggi Islam negeri di Curup. Upaya ini dipelopori oleh tokoh-tokoh agama setempat dan didukung oleh pemerintah daerah serta masyarakat.

---

<sup>66</sup> Dokumentasi dari IAIN Curup 20 Agustus 2024

Perubahan status dari STAIN menjadi IAIN Curup terjadi pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 147 Tahun 2014. Perubahan ini bukan sekadar perubahan nama, tetapi juga menandakan perluasan mandat dan kapasitas institusi ini dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi yang lebih komprehensif, mencakup berbagai disiplin ilmu di bawah payung Islam. Dengan status baru ini, IAIN Curup mulai membuka fakultas-fakultas baru dan program studi yang lebih beragam, termasuk program-program pascasarjana.

Seiring dengan perkembangannya, IAIN Curup terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan akademiknya. Salah satu langkah penting yang diambil adalah peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan, serta pengembangan infrastruktur kampus yang memadai. Selain itu, IAIN Curup juga aktif menjalin kerjasama dengan berbagai institusi, baik di dalam maupun luar negeri, untuk memperluas jaringan akademik dan meningkatkan reputasi institusi di kancah nasional dan internasional.<sup>67</sup>

Selain fokus pada pengembangan akademik, IAIN Curup juga menaruh perhatian besar pada pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai program pengabdian, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kegiatan sosial lainnya, mahasiswa dan dosen IAIN Curup berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar kampus, terutama dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan visi IAIN Curup untuk menjadi pusat unggulan dalam kajian Islam yang berwawasan global dan kontekstual.

---

<sup>67</sup> Dokumentasi dari IAIN Curup Selasa 20 Agustus 2024

## **2. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Curup**

### **Visi:**

"Menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang Unggul dan Berdaya Saing dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam yang Rahmatan lil 'Alamin di Indonesia pada Tahun 2035."<sup>68</sup>

### **Misi:**

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran: Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan Islam yang berkualitas, berbasis pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta didukung oleh sistem yang berorientasi pada pengembangan karakter yang unggul dan berakhlakul karimah.
- b. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan: Mengembangkan ilmu pengetahuan Islam yang berwawasan rahmatan lil 'alamin dan mampu menjawab tantangan zaman melalui penelitian yang inovatif dan berkualitas.
- c. Mengabdikan kepada Masyarakat: Melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi dari IAIN Curup Selasa 20 Agustus 2024

- d. Meningkatkan Kerjasama: Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, untuk mendukung pengembangan tri dharma perguruan tinggi.

**Tujuan:**

- a. Mencetak Lulusan yang Unggul dan Berdaya Saing

Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional yang tinggi, serta berakhlakul karimah, sehingga mampu berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.
- b. Mengembangkan Penelitian yang Berkualitas

Mengembangkan penelitian yang inovatif dan aplikatif, yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.<sup>69</sup>
- c. Meningkatkan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat

Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil penelitian dan pengajaran, yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.
- d. Memperkuat Jaringan Kerjasama

Memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, di dalam dan luar negeri, dalam rangka mendukung pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

---

<sup>69</sup> Dokumentasi dari IAIN Curup Selasa 20 Agustus 2024

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kesulitan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Tahsin**

Untuk mengetahui apa saja kesulitan mahasiswa prodi PAI dalam pembelajaran Tahsin maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang mahasiswa yang mengalami kesulitan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa tersebut ditemukan bahwa diantara kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran tahsin yakni pertama, mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf tertentu, misalnya huruf Ha, Kha , sin dan syin hal ini sesuai kutipan berikut, Pada pertanyaan pertama yang ditanyakan kepada Hani Sanita sebagai mahasiswa Tahsin yaitu Apa saja kesulitan yang saudara/i alami dalam pembelajaran tahsin:

*“Kurangnya pemahaman tentang tata cara pengucapan huruf Kha dan kurangnya percaya diri dalam membaca Al-Qur’an sehingga membuat saya gugup dalam membaca Al-Qur’an jika dihadapkan depan guru Tahsin”.*

Kemudian pernyataan dari Dani

*“Kurangnya pemahaman tentang tata cara pengucapan huruf hijaiyah Syin (ش) serta rendahnya rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur’an sering kali menimbulkan rasa cemas dan gugup, terutama Ketika harus melakukannya di hadapan guru Tahsin yang berpengalaman. Ketidak pastian dalam pengucapan huruf dan keharusan untuk membaca dengan baik membuat saya merasa*

*tertekan, sehingga kesalahan kecil pun semakin meningkatkan rasa tidak nyaman.<sup>70</sup>”*

Kemudian pernyataan selanjutnya dari mahasiswa bernama Enggita Pratistha ia mengatakan:

*“Kesulitan yang sering saya alami ialah aturan tajwid dan penerapan hukum-hukum bacaannya ketika membaca dan juga kesulitan mengenai kurangnya waktu untuk praktek secara konsisten.”*

Kemudian pernyataan selanjutnya dari mahasiswa bernama Hezry Octavia ia mengatakan:

*“Kesulitan yang sering dialami adalah terbatasnya kesempatan untuk belajar secara mendalam sehingga susah memahami tajwid Izhar Halqi dan menerapkan hukum-hukum bacaannya juga menjadi tantangan tersendiri.<sup>71</sup>”*

Selaras dengan jawaban dari Dina Dwi Damayanti yang mengatakan :

*“Kesulitan yang saya alami adalah cara melafalkan huruf – huruf tertentu dalam hijaiyah dan kurang memahami pembagian hukum Tajwid pada pembacaan alquran”.<sup>72</sup>*

Dan diperjelas dengan jawaban dari Maya Salira yang memberi pernyataan bahwa :

---

<sup>70</sup> Wawancara Hani dan Dani, Tanggal 20 November 2024 Pukul 08.20 Wib

<sup>71</sup> Wawancara Enggita dan Hezry Octavia, Tanggal 20 November 2024 Pukul 09.20 Wib

<sup>72</sup> Wawancara dengan Dina Dwi Damayanti, 19 Februari 2025

*“Saya tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai tata cara pengucapan huruf hijaiyah dan rasa cemas dan gugup karena tidak menguasai membaca Al-quran. Kekurangan dalam pengucapan huruf dalam membaca dengan baik membuat saya merasa tidak percaya diri, sehingga kesalahan kecil pun menimbulkan rasa tidak nyaman”<sup>73</sup>*

Berdasarkan Kutipan diatas dapat diketahui bahwa jenis kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran tahsin adalah kesulitan dalam mengucapkan huruf tertentu seperti huruf Ha (هـ), Kha (ح), sin (س) dan syin (ش). Secara keseluruhan, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an disebabkan. Faktor-faktor ini diperparah dengan keterbatasan waktu untuk berlatih secara konsisten, yang berdampak pada penerapan hukum-hukum tajwid secara akurat. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang intensif dan bimbingan berkelanjutan untuk memperbaiki penguasaan bacaan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Pada pertanyaan kedua yang di tanyakan oleh Hani Sanita yang sebagai mahasiswa yakni tentang Apakah saudara/i mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf yang sesuai difatul huruf. Ia menjelaskan:

*“Iya, karena kurang lancarnya dalam pengucapan huruf Ha (هـ), Kha (ح) terkadang agak sulit untuk melafalkannya dengan benar, sehingga sering terjadi kesalahan saat pelafalan.*

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Maya Salira, 19 Februari 2025

Kemudian pernyataan diatas di perkuat oleh Hezry Octavia selaku mahasiswa Tahsin. Ia mengatakan:

*"Iya, Karna faktor seperti kurangnya latihan dan pemahaman tentang cara kerja makhraj yang dapat memperburuk kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf dengan tepat."<sup>74</sup>*

Pernyataan selanjutnya dilakukan oleh mahasiswa bernama Dani. Ia menjelaskan:

*"Ya , saya mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf sesuai sifatul huruf, seperti dlam membedakan huruf-huruf yang memiliki sifat serupa."<sup>75</sup>*

Pernyataan selanjutnya dari mahasiswa bernama Enngita Pratistha. Ia mengatakan:

*"Iya, karna Saya sering merasa bingung saat harus membedakan huruf-huruf yang memiliki sifat yang hampir sama, terutama huruf-huruf yang berbeda makhrajnya namun terdengar serupa ketika diucapkan. Misalnya, huruf yang diucapkan dari tenggorokan dengan huruf yang berasal dari ujung lidah terkadang sulit saya bedakan, terutama jika tidak mendapatkan bimbingan yang tepat."<sup>76</sup>*

---

<sup>74</sup> Wawancara Hani dan Hezry Octavia, Tanggal 20 November 2024 Pukul 09.15 Wib

<sup>75</sup> Wawancara M Dani, Tanggal 20 November 2024 Pukul 09.55 Wib

<sup>76</sup> Wawancara Enngita Pratistha, Tanggal 20 November 2024 Pukul 08.15 Wib

Selaras dengan yang dikatakan Dina Dwi Damayanti yang menyatakan bahwa :

*“Iya, Saya juga bingung ketika ingin membedakan huruf yang mempunyai sifat yang sama, khususnya huruf yang memiliki perbedaan makhrajnya tetapi terdengar sama saat kita diucapkan”<sup>77</sup>*

Serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh Maya Salira mengemukakan bahwa :

*“ Kurangnya saya melakukan latihan dan tidak paham mengenai cara membaca makhraj bisa mempengaruhi kesulitan saat melafalkan huruf-huruf dengan benar”<sup>78</sup>*

Berdasarkan kutipan diatas dapat di ketahui bahwasanya kesulitan mahasiswa terdapat dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki sifat serupa sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang makhraj dan sifat huruf, serta minimnya latihan yang konsisten.

Pada pertanyaan kedua yang di tanyakan oleh Hani Sanita yang sebagai mahasiswa yakni tentang Apakah saidara/i mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar. Ia menjelaskan:

*“Saya merasa kesulitan karena ada beberapa karakteristik huruf yang sangat sulit untuk saya ucapkan dengan benar, dan sering kali saya juga*

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Dina Dwi Damayanti, 19 Februari 2025

<sup>78</sup> Wawancara dengan Maya Salira, 19 Februari 2025

*mengalami kebingungan dalam membedakan bagaimana seharusnya cara membaca atau melafalkan huruf-huruf tersebut dengan tepat.<sup>79</sup> “*

Pernyataan selanjutnya berasal dari mahasiswa bernama Hezry Octavia ia menjelaskan:

*“Iya, Kesulitan ini membuat saya harus lebih berhati-hati saat membaca atau berbicara karena saya takut salah mengucapkan atau salah memahami maksud dari kata-kata tersebut.<sup>80</sup>”*

Pernyataan selanjutnya berasal dari mahasiswa bernama Enggita Pratistha ia menjelaskan:

*“Ya, saya mengalami beberapa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, terutama dalam melafalkan huruf-huruf tertentu yang memiliki sifat atau cara pengucapan yang berbeda dari bahasa sehari-hari.<sup>81</sup>”*

Pernyataan selanjutnya berasal dari mahasiswa bernama M Dani ia menjelaskan:

*“Ya, saya mengalami kesulitan ketika harus membaca ayat-ayat dengan irama atau nada tertentu, karena membutuhkan konsentrasi lebih untuk menjaga kelancaran bacaan sekaligus memahami makna dari ayat tersebut.”<sup>82</sup>*

Dapat di ketahui bawasanya mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, terutama dalam hal pelafalan huruf-huruf yang

---

<sup>79</sup> Wawancara Hani Sanita, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.48

<sup>80</sup> Wawancara Hezry Octavia, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 08.35

<sup>81</sup> Wawancara Enggita Pratistha, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.35

<sup>82</sup> Wawancara M Dani, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 07.35

memiliki karakteristik berbeda dari bahasa sehari-hari. Hal ini membuat pengucapan beberapa huruf terasa sulit, dan mahasiswa tersebut juga sering kali kebingungan membedakan panjang pendek bacaan serta menerapkan aturan tajwid yang benar.

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan oleh M Dani yakni tentang apakah saudara/i mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf sesuai dengan makhrojul huruf.

Ia menjawab:

*“Ya, saya mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf sesuai dengan makhrojul huruf, misalnya, dalam membedakan huruf-huruf yang berasal dari tempat yang sama tetapi memiliki pengucapan yang berbeda.”<sup>83</sup>”*

Hal ini juga disampaikan oleh Enggita Pratistha, selaku mahasiswa tahsin ia mengatakan:

*“Ya, saya kesulitan dalam mengucapkan huruf sesuai dengan makhroj-nya dan juga tidak mengetahui atau memahami posisi makhrojul huruf dengan benar”*

Hal senada yang disampaikan oleh Hezry octavia, selaku mahasiswa yang belajar tahsin ia mengatakan:

*“Ya, karna terdapat beberapa huruf yang sulit untuk diucapkan”<sup>84</sup>”*

Pernyataan selanjutnya berasal dari Hani santika ia mengatakan:

*“Ya, saya mengalami kesulitan karna ada beberapa huruf yang k saya kurang bisa atau agak sulit di lapalkan di bibir saya”<sup>85</sup>”*

---

<sup>83</sup> Wawancara Dani, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 07.35

<sup>84</sup> Wawancara Enggita dan Hezry, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.35

Selaras dengan jawaban yang sudah di berikan oleh Dina Dwi Damayanti yang menyatakan bahwa:

*“ ya, saya juga mengalami kesulitan yang sama seperti mahasiswa lainnya yang kurang mengerti bagaimana cara mengucapkan beberapa huruf hijaiyah yang agak sulit.”<sup>86</sup>*

Dari kutipan diatas dapat di ketahui bahwa, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan makrojul huruf. Kesulitan ini terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang posisi dan pengucapan huruf yang benar, terutama huruf-huruf yang berasal dari tempat yang sama namun memiliki pengucapan yang berbeda.

## **2. Faktor Penyebab kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran Tahsin Prodi PAI Angkatan 2021-2022**

Adapun Faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran pembelajaran tahsin prodi PAI angkatan 2021-2022:

Berdasarkan hasil wawancara M Dani ditanyakan tentang Apa saja faktor yang menyebabkan saudara/i mengalami kesulitan dalam pembelajaran tahsin ia mengatakan:

*“Faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran tahsin mungkin berasal dari kurangnya latihan yang konsisten, kurangnya pemahaman tentang*

---

<sup>85</sup> Wawancara Hani Santika, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 07.35

<sup>86</sup> Wawancara dengan Dina Dwi Damayanti, 19 Februari 2025

*aturan bacaan tajwid, serta minimnya bimbingan dari guru yang berpengalaman.”*

Kemudian pernyataan diatas diperkuat oleh Enggita Pratistha yang merupakan mahasiswa prodi PAI yang belajar tahsin ia mengatakan:

*“Faktor penyebab kesulitan saya dalam pembelajaran tahsin ialah kami tidak memiliki waktu yang cukup untuk berlatih secara rutin, sehingga pemahaman mereka terhadap bacaan Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu, tanpa pengawasan dan koreksi langsung dari seorang guru yang berkompeten, kesalahan dalam pengucapan dan penerapan tajwid bisa menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki.”<sup>87</sup>*

Kemudian pernyataan selanjutnya berasal dari Hezry octavia yang merupakan mahasiswa prodi PAI ia mengatakan:

*“Menurut saya faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran tasin ialah tata cara bagaimana menerapkan tajwid dengan makhrojul huruf dengan benar sebab butuh latihan yg sering agar dapat bacaan yang benar.”<sup>88</sup>*

Pernyataan selanjutnya berasal dari Hani Santika yang merupakan mahasiswa prodi PAI ia mengatakan:

*“Kurangnya pemahaman saya tentang makhrojul huruf dan juga saya kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an sehiga*

---

<sup>87</sup> Wawancara Dani dan Enggita Pratistha, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.35

<sup>88</sup> Wawancara Hezry Octavia, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 08.30

*membuat saya gugup dalam membaca Al-Qur'an jika dihadapkan  
depan guru tahsin.<sup>89</sup>*

Selaras dengan jawaban yang disampaikan Maya Salira yang mengatakan bahwa :

*“Adapun salah satu penyebab kesulitan saya pada pembelajaran tahsin adalah kami tidak mempunyai waktu lebih dalam berlatih secara rutin, oleh karena itu, pemahaman mengenai bacaan Al-Qur'an jadi kurang”<sup>90</sup>*

Dari kutipan di atas dapat di ketahui bahwa kesulitan yang dialami mahasiswa prodi PAI d dalam pembelajaran tahsin disebabkan oleh kurangnya latihan yang konsisten, pemahaman yang terbatas tentang aturan tajwid, dan minimnya bimbingan dari guru berpengalaman. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan komitmen untuk berlatih secara rutin dan bimbingan yang tepat agar pembelajaran tahsin dapat berjalan efektif.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan oleh Hani santika yaitu mengenai tentang apa saja faktor yang menyebabkan saudara/i kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai makhrojul huruf ia mengatakan:

---

<sup>89</sup> Wawancara Hani Santika, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 08.55

<sup>90</sup> Wawancara dengan Maya Salira, 19 Februari 2025

“Kerena saya kurang fasih dalam penyebutan huruf seperti Ha (ه), Kha (ح), sin (س) dan syin (ش), saya kesulitan membaca makhrojul huruf dengan benar.”

Pernyataan diatas diperkuat oleh Hezry octavia ia mengatakan:

*“Karena kurangnya latihan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah secara tepat, sehingga kemampuan untuk membedakan dan menyebutkan makhrojul huruf dengan benar menjadi terhambat.”<sup>91</sup>*

Pernyataan selanjutnya berasal dari Enggita Pratistha ia mengatakan:

*“Karena Kurangnya pemahaman tentang posisi dan gerakan lidah serta bibir yang tepat untuk setiap huruf dan minimnya latihan pengucapan yang fokus pada makhrojul huruf.”<sup>92</sup>*

Pernyataan selanjutnya berasal dari M. Dani ia mengatakan:

*“Faktor yang menyebabkan saya kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai makhrojul huruf adalah karena disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pengetahuan dan cara pengucapan huruf yang tepat.”<sup>93</sup>*

Jadi dari kutipan diatas dapat di ketahhui bahwa Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan makhrojul huruf yang benar biasanya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai posisi dan teknik pengucapan setiap huruf, serta

---

<sup>91</sup> WawancaraHani dan Hezry Octavia, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.27

<sup>92</sup> Wawancara Enggita Pratistha, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.49

<sup>93</sup> Wawancara Dani, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 07.22

minimnya latihan intensif yang ditujukan untuk memperbaiki dan mengasah keterampilan dalam melafalkan huruf-huruf tersebut secara tepat sesuai dengan aturan tajwid.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan oleh M Dani tentang apa faktor yang menyebabkan saudara/i kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai difathul huruf ia mengatakan:

*“Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai makhrojul huruf bisa berupa kurangnya latihan dalam mengidentifikasi dan menerapkan sifat-sifat huruf.”*

Hal senanda juga di sampai kan oleh Enggita Pratistha selaku mahasiswa prodi PAI yang belajar tahsin ia mengatakan:

*“Tidak adanya latihan berulang yang cukup untuk mengasah kemampuan membaca makhrojul huruf dengan benar.”<sup>94</sup>”*

Pernyataan selaras juga di sampai kan oleh Hezry octavia ia mengatakan:

*“Kurangnya latihan berulang menyebabkan kami sulit membiasakan diri dengan pengucapan yang tepat, sehingga kemampuan kami untuk menguasai bacaan yang benar tidak berkembang secara optimal.”<sup>95</sup>”*

Pernyataan selanjutnya berasal dari Hani santika ia mengatakan:

---

<sup>94</sup> Wawancara Dani dan Enggita Pratistha, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.32

<sup>95</sup> Wawancara Hezry Octavia, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 08.29

*“Sulit karena ada beberapa sifat huruf yang sulit dan saya kadang susah untuk membedakan bacaan huruf Ha (ه), Kha (خ) seperti apa.”<sup>96</sup>*

Pernyataan berikutnya dari Dina Dwi Damayanti bahwa :

*“Saya tidak melakukan pengulangan saat kembali di rumah, oleh sebab itu saya kurang mengerti bagaimana cara melafalkan makhroj dengan benar ”<sup>97</sup>*

Jadi dari kutipan di atas dapat diambil Kesimpulan bahwa kesulitan dalam menguasai makhrojul huruf dan fasih dalam membaca disebabkan oleh kurangnya latihan yang konsisten dan berulang. Ketidakmampuan untuk melafalkan huruf-huruf tertentu dengan benar, seperti huruf "ya", diperparah oleh minimnya pemahaman terhadap teknik pengucapan yang tepat. Tanpa latihan yang cukup, peserta didik akan terus mengalami kesulitan dalam mencaPAI kefasihan dalam membaca dengan benar, terutama dalam menerapkan makhroj dan tajwid.

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan oleh M Dani pertanyaannya tentang apa saja faktoryang menyebabkan saudara/i tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an ia mengatakan:

*“Faktor-faktor yang menyebabkan ketidاكلancaran saya dalam membaca Al-Qur'an mungkin karena kurangnya keterampilan dalam tajwid, kebiasaan membaca yang kurang baik, serta kurangnya pemahaman atau penguasaan bacaan yang benar.”*

---

<sup>96</sup> Wawancara Hani Sanita, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.53

<sup>97</sup> Wawancara dengan Dina Dwi Damayanti, 19 Februari 2025

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan dari Enggita Pratistha ia mengatakan:

*“Faktor yang menyebabkan kekurangan saya dalam membaca Al-Qur'an ialah ketidaklancaran dalam membaca serta rasa gugup atau cemas saat membaca di depan orang lain atau dalam situasi tertentu.”<sup>98</sup>”*

Pernyataan selanjutnya berasal dari Hezry octavia ia mengatakan:

*“Karena kurangnya kepercayaan diri yang muncul saat saya harus membaca Al-Qur'an di depan orang lain dan juga rasa gugup atau cemas sering kali membuat saya sulit berkonsentrasi sehingga bacaan menjadi terbata-bata dan tidak lancar.”<sup>99</sup>”*

Pernyataan selanjutnya berasal dari Hani santika ia mengatakan:

*“Ketidak lancaran dalam membaca Al-Qur'an sering kali dipengaruhi oleh rasa gugup atau cemas yang muncul ketika harus membaca di depan orang lain atau dalam situasi tertentu.”<sup>100</sup>”*

Selaras dengan jawaban dari Maya Salira yang mengatakan :

*“Saya kurang lancar pada saat membaca Al-Qur'an karena sering kali dipengaruhi dengan rasa gugup dan cemas yang sering muncul saat*

---

<sup>98</sup> Wawancara Dani dan Enggita Pratistha, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.54

<sup>99</sup> Wawancara Hezry Octavia, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 07.29

<sup>100</sup> Wawancara Hani Sanita, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.47

*membaca di depan orang lain atau pada saat didepan guru tahsin atau guru ngaji”<sup>101</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ketidaklancaran dalam membaca Al-Qur'an sering disebabkan oleh rasa gugup atau cemas saat harus membaca di depan orang lain atau dalam situasi tertentu. Perasaan ini dapat mengganggu konsentrasi dan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerapkan tajwid dan makhroj dengan benar. Kurangnya latihan yang cukup serta kurangnya kepercayaan diri juga turut berperan dalam memperburuk masalah ini, sehingga mempengaruhi keseluruhan kemampuan membaca mereka.

### **3. Upaya Dosen Prodi PAI dan Mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar Tahsin**

Adapun Upaya dosen dan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar tahsin antara lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Pingki Utami yang merupakan guru pengajar tahsin prodi PAI ia mengatakan:

*“Di awal tenaga pengajar itu di bekali dengan metode ummi dan metode tilawah yang mudah di terapkan di metode tilawah mahasiswa/i di kelompokan menjadi beberapa kelompok dari kelompok iqro' sampai yg lancar membaca Al-Qur'an.”*

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Fajrul ia mengatakan:

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Maya Salira, 19 Februari 2025

*"Di awal, tenaga pengajar dilengkapi dengan metode Ustadz dan metode Tilawah yang mudah diterapkan. Dalam metode Tilawah, mahasiswa/i dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, mulai dari kelompok Iqro' hingga yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.<sup>102</sup>"*

Selaras juga dengan pernyataan dari ustazah Oktia Anisa menyatakan :

*"Jadi yg pertama, analisis dlu, dites dlu, dicek bacaannya di bagian mana yg perlu diperbaiki, Kemudian setelah dapat poinnya ya kita bantu. Misal, makhrijul huruf ny masih kacau. Ya kita mulai dari situ. Cari metode apa yg paling tepat biar dia paham. Ulangi terus sampe bner2 bisa."<sup>103</sup>*

Diperkuat dengan pernyataan dari Oktia Anisa yang mengatakan :

*"Materi yang dipelajari seperti misal tajwid, maka dikasih penjelasan, kasih contoh, sruh dia praktik. Nah, ini poin pentingnya. Jngan pindah ke materi lain jika materi sblumnya blum benar2 dikuasai. Pastikan bner2 bisa, ulangi terus menerus. Karena kebanyakan mahasiswa kita, udah mau bisa langsung menggap diri bisa, ga pernah diulangi lagi, jarang membaca alquran. Ya tentu saja yg sudah dipelajari mudah mengilang, dan akan ksulitan lagi, bgitu terus dan berulang."<sup>104</sup>*

---

Wib <sup>102</sup> Wawancara Ustaza Pingki dan Ustadz Fajrul, Tanggal 22 Agustus 2024 Pukul 15.27

<sup>103</sup> Wawancara Ustaza Oktia Anisa, 19 Februari 2025

<sup>104</sup> Wawancara Ustaza Ripah, 19 Februari 2025

Pernyataan selanjutnya berasal dari M Dani Selaku Mhasiswa prodi PAI ia mengatakan:

*“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut termasuk rutin berlatih membaca dengan bimbingan seorang guru atau pengajar, mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, serta terus memperbaiki teknik membaca melalui latihan yang konsisten.”<sup>105</sup>”*

Pernyataan selanjutnya berasal dari Enggita Pratistha Selaku Mahasiswa prodi PAI ia mengatakan:

*“Untuk memperbaiki pengucapan dan kelancaran membaca Al-Qur'an, penting untuk melakukan latihan rutin dan konsisten. Salah satu cara efektif adalah dengan mengikuti kelas tahsin atau belajar dengan guru yang kompeten, sehingga mendapatkan bimbingan yang tepat.”<sup>106</sup>”*

Pernyataan selanjutnya berasal dari Hezry octavia Selaku Mhasiswa prodi PAI ia mengatakan:

*“Latihan rutin, bimbingan dari guru, dan penggunaan media tambahan seperti video di youtube merupakan strategi yang saling mendukung untuk memperbaiki pengucapan dan kelancaran membaca Al-Qur'an.”<sup>107</sup>”*

Pernyataan selanjutnya berasal dari Hani santika Selaku Mhasiswa prodi PAI ia mengatakan:

---

<sup>105</sup> Wawancara Dani, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 07.56 Wib

<sup>106</sup> Wawancara Enggita Pratistha, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.39 Wib

<sup>107</sup> Wawancara Hezry Octavia, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 08.34 Wib

*“Latihan rutin dan konsisten, bimbingan dari guru kompeten, serta penggunaan media pembelajaran tambahan sangat mendukung dalam memperbaiki pengucapan dan kelancaran membaca Al-Qur'an.”<sup>108</sup>”*

Selaras dengan pernyataan dari Dina dwi damayanti mengatakan

*“Kesulitan yg sebenarnya itu ya tidak ada kemaun dan kesadaran dalam diri mahasswa utk benar2 belajar, kareja sebenarnya tidak ada ksulitan dalam memperbaiki bacaan quran atau tahsinul quran, jadi kita harus konsisten dalam belajar membaca Al - Quran ”<sup>109</sup>*

Diperkuat dengan jawaban dari Maya Salira yang menyampaikan :

*“Yang paling utama, yg harus ditumbuhkan itu ya kesadaran pribadi masing2, bahwa BISA membca alquran dg tepat itu sebuah kewajiban bagi kita muslim. Maka kalau sudah sadar, kita akan tergerak, punya kemauan yg keras utk belajar, bkn sekedar nyari sertifikat lulus biar bisa KKN, sempro atau siding, maka dari itu diharuskan kita untuk dengan tekun mempelajari membaca Al - Quran ”.<sup>110</sup>*

Dari Kutipan diatas dapat di ketahhui bahwa untuk memperbaiki pengucapan dan kelancaran membaca Al-Qur'an, penting untuk melakukan latihan rutin dan konsisten. Dukungan dari kelas tahsin atau guru kompeten, serta pemanfaatan media pembelajaran tambahan seperti video youtube sangat efektif dalam proses ini. Selain itu, mendengarkan bacaan dari *qari* terpercaya dan mempraktikkan

---

<sup>108</sup> Wawancara Hani Sanita, Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 09.47 Wib

<sup>109</sup> Wawancara dengan Dina Dwi Damayanti, 19 Februari 2025

<sup>110</sup> Wawancara dengan Maya Salira, 19 Februari 2025

bacaan di hadapan orang lain akan memperkuat kemampuan dan meningkatkan rasa percaya diri.

### **C. Pembahasan**

Dari temuan diatas yang dapat peneliti uraikan sejalan dengan fenomena yang ada, peneliti menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan tentang analisis kesulitan membaca Al Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2021-2022 IAIN Curup sebagai berikut:

#### **1. Kesulitan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Tahsin**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa sebagian besar kesulitan mahasiswa tahsin IAIN Curup prodi PAI Angkatan 2021-2022 dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa tentang hukum bacaan dan makhrojul huruf pada AL-Qur'an dan juga banyak juga mahasiswa yang merasa kekurangan waktu pada saat pembelajaran tahsin, sehingga membuat mereka kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen tahsin tersebut.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak pembaca Al-Qur'an, terutama bagi non-Arab, adalah kesulitan fonetik. Bahasa Arab memiliki bunyi-bunyi unik yang tidak ada dalam banyak bahasa lain. Misalnya, bunyi 'ع' (ain) atau 'غ' (ghain) sering kali sulit diucapkan dengan benar oleh mereka yang tidak terbiasa dengan tata pengucapan Arab. Pengucapan yang salah dari huruf-huruf

ini dapat mengubah arti kata secara signifikan, yang tentunya mempengaruhi pemahaman dan makna dari teks yang dibaca.<sup>111</sup>

Dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al-Qur'an. Dan dalam proses pembelajaran upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa yaitu mahasiswa PAI , peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran tahsin ditemukan kesulitan mahasiswa dalam pembelajarann tahsin, bahwasanya sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, terutama dalam hal pelafalan huruf-huruf yang memiliki karakteristik berbeda dari bahasa sehari-hari. Hal ini membuat pengucapan beberapa huruf terasa sulit, dan saya sering kali kebingungan membedakan panjang pendek bacaan serta menerapkan aturan tajwid yang benar.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafiz Mubarak, dengan judul upaya guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar

---

<sup>111</sup> Abdullah, M. (2018). "The Challenges of Learning Tajweed in Non-Arabic Speaking Countries." *Journal of Islamic Studies*, 12(3), 45-56.

<sup>112</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm. 39

membaca Al-Qur'an di IAIN ukhuwah banjarmasin. Dengan hasil menunjukan bahwasanya kesulitan mahasiswa terletak pada sulitnya memahami hukum tajwid pada Al-Qur'an sehingga hal ini menghambat kelancaran mereka dalam pembelajaran AL-Qur'an.<sup>113</sup>

Dengan demikian kesulitan pembelajaran tahsin diatas sesuai dengan teori yaitu sebagian besar kesulitan mahasiswa saat belajar tahsin yakni kuangnya pemahaman tentang makhrojul huruf dalam Al-Qur'an sehingga hal ini menyulitkan mereka dalam pembelajaran membaca AL-Qur'an.

## **2. Faktor Penyebab kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran Tahsin Prodi PAI Angkatan 2021-2022**

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwasanya untuk memperbaiki pengucapan dan kelancaran membaca Al-Qur'an, penting untuk melakukan latihan rutin dan konsisten. Dukungan dari kelas tahsin atau guru kompeten, serta pemanfaatan media pembelajaran tambahan seperti video youtube, sangat efektif dalam proses ini. Selain itu, mendengarkan bacaan dari *qari* terpercaya dan mempraktikkan bacaan di hadapan orang lain akan memperkuat kemampuan dan meningkatkan rasa percaya diri.

Pernyataan diatas diperkuat oleh teori dari oemar harnalik bahwasanyaa kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan

---

<sup>113</sup>Hafiz Mubarak, Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Iain Ukhuwah Banjarmasin(2022) Hlm 34-40

dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat di ketahhui bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakuka oleh penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Kleonika tentang *Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)* masalah dalam pendidikan adalah masalah umum bagi semua siswa.<sup>114</sup>

Dapat di ketahhui bahwasanya faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam Membaca Al-Qur'an ialah kurangnya latihan yang konsisten. Banyak peserta didik tidak meluangkan waktu untuk berlatih di luar sesi pembelajaran, yang mengakibatkan lambatnya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, pemahaman tentang aturan tajwid juga terbatas, di mana peserta didik sering kali kesulitan menerapkan hukum-hukum tajwid seperti izhar, idgham, dan ikhfa dengan benar.

### **3. Upaya mahasiswa Prodi PAI dan Dosen dalam mengatasi kesulitan belajar Tahsin**

Berdasarkan hasil wawancara diatas upaya yang dilakukan mahasiswa dan dosen tahsin dalam mengatasi kesulitan belajar tahsin ialah dengan melakukan latihan rutin dan konsisten. Dukungan dari kelas tahsin atau guru kompeten, serta

---

<sup>114</sup> Yolanda Kleonika, *Problematika Kamahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)* (2017)Hlm 23-40

pemanfaatan media pembelajaran tambahan seperti video youtube sangat efektif dalam proses ini. Selain itu, mendengarkan bacaan dari qari terpercaya dan mempraktikkan bacaan di hadapan orang lain akan memperkuat kemampuan dan meningkatkan rasa percaya diri.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayah, R. Menggunakan mushaf Al-Qur'an yang disertai dengan terjemahan bahasa Indonesia dapat membantu pembaca memahami arti dari ayat-ayat yang dibaca. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual pembaca dengan bacaan Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an dengan terjemahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia adalah salah satu referensi yang baik untuk digunakan. Dengan memahami terjemahan, pembaca dapat lebih mudah menghayati makna dari ayat-ayat yang dibaca, sehingga memudahkan dalam mengingat dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Lalu kemudian diperkuat lagi oleh Ilham, I., & Sukrin, H. T, dia berkata bahwa praktik membaca Al-Qur'an secara rutin adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan membaca. Konsistensi dalam membaca, walaupun hanya sedikit setiap hari, dapat membantu memperbaiki bacaan secara bertahap. Menyisihkan waktu khusus setiap hari untuk membaca Al-Qur'an, misalnya setelah shalat Subuh atau sebelum tidur, dapat menjadi kebiasaan yang baik. Jadwal dan metode menghafal yang disarankan oleh para ulama dan hafidz dapat dijadikan acuan dalam membentuk rutinitas membaca Al-Qur'an. Dengan praktik yang konsisten,

pembaca akan semakin terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an dan kemampuan membaca akan meningkat.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefrina Ariani dalam Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI) dimana pada tahun 2012/2013, Prodi PAI melaksanakan tes baca Al-Qur'an bagi mahasiswa PAI FITK IAIN Ar-Raniry untuk mengetahui kemampuan dasar mahasiswa dalam bidang baca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai upaya antisipasi terhadap kebijakan stakeholder IAIN Ar-Raniry yang meniadakan tes dalam rekrutmen mahasiswa tahun akademik 2012/2013. Dari hasil tes diketahui bahwa lebih setengah (52.43%) mahasiswa angkatan 2012/2013 belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai tindak lanjut, dilaksanakan Program Bengkel Mengaji bagi mahasiswa tersebut yang dilaksanakan hingga akhir Juli 2013. Untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program ini diperlukan suatu penelitian yang mendalam sehingga dapat dikembangkan pada angkatan-angkatan di tahun selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan dalam penjabarannya menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu memadukan hasil (1) wawancara dengan Ketua Laboratorium Prodi PAI , instruktur dan mahasiswa Program Bengkel Mengaji (2) hasil observasi aktivitas instruktur dalam proses pembelajaran dan (3) studi dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel bertujuan. Analisis data kualitatif menggunakan model

Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1). Pelaksanaan program bengkel mengaji di Laboratorium Prodi PAI telah berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca AlQur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013. (2). Program bengkel mengaji dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI angkatan 2012/2013. Semua mahasiswa bengkel mengalami kemajuan/ peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Kemampuan tersebut bervariasi sesuai dengan keadaan kemampuan dasar mahasiswa dan motivasinya dalam membaca al-Qur'an. (3). Pelaksanaan program bengkel mengaji tidak luput dari kendala-kendala. Kendala yang dihadapi instruktur adalah dari segi waktu, ketidaksiplinan mahasiswa, motivasi yang kurang, serta perasaan malu dengan teman-teman karena kurang bisa membaca Al-Qur'an. Adapun dari sisi mahasiswa, kendala yang dihadapi adalah kurangnya dasar membaca Al-Qur'an, kurangnya frekuensi bacaan dan dukungan dari orang tua ataupun lingkungan sekitar.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup>Sefriana Ariani, Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI ) 2022 Hlm 56-67

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul analisis kesulitan membaca Al- Qur'an mahasiswa fakulta tarbiyah prodi PAI angkatan 2021-2022 IAIN Curup dan mengacu pada Rumusan masalah, maka dapat disimpulkan:

1. Kesulitan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tahsin terdapat dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki sifat serupa seperti huruf Ha (هـ), Kha (ح) , sin (س) dan syin (ش). Sering kali juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang makhrajul huruf, serta minimnya latihan yang konsisten.
2. Faktor Penyebab kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran Tahsin Prodi PAI Angkatan 2021-2022 di dalam pembelajaran tahsin disebabkan oleh kurangnya latihan yang konsisten, pemahaman yang terbatas tentang aturan tajwid, dan minimnya bimbingan dari guru berpengalaman.
3. Upaya mahasiswa Prodi PAI dan Dosen dalam mengatasi kesulitan belajar tahsin untuk memperbaiki pengucapan dan kelancaran membaca Al-Qur'an bisa dengan menerapkan kelas dan latihan secara rutin dan konsisten. Dukungan dari kelas tahsin, serta pemanfaatan media pembelajaran tambahan seperti video youtube, mendengarkan bacaan dari *qari* terpercaya serta mempraktikkan bacaan di hadapan orang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Prodi PAI**

Diharapkan skripsi ini digunakan oleh perguruan tinggi untuk evaluasi dalam mengetahui tentang kesulitan pembelajaran tahsin di IAIN Curp dan diharapkan penelitian ini dijadikan masukan untuk peneliti selanjutnya

### **2. Bagi Dosen**

Dosen hendaknya menambah wawasan mengenai kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran tahsin sehingga mahasiswa dapat mendapatkan hasil dan pembelajaran yang optimal kedepannya.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan semangat dalam pembelajaran tahsin agar dapat secara optimal dalam menerapkan kemampuan membaca al-Qur'an baik untuk diri sendiri maupun untuk hal yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). "The Challenges of Learning Tajweed in Non-Arabic Speaking Countries." *Journal of Islamic Studies*, 12(3),
- Alam Tombak, Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),
- Anwar Rusdie, Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis teori dan Metodologi, (Jogjakarta, IriSoD, 2015),
- Asghar Iba Basri, "Solusi Al-Qur'an: Tentang Problema Sosial, Politik, Budaya". (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),
- Al-Qattan Manna, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Surabaya: Cv Rasma Putra, 2009),
- Al-Hafidz Wijaya Ahsin, Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),
- Azkie, N., & Rohman, N. Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sd/Mi Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(2020),
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications. 2014
- Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013),
- Departemen Agama RI, Alquran dan terjemahan (Jakarta, Departemen RI, 2003)
- Dwijayanti, Arie Pangestu, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spriritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akutansi Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Univesitas Pembangunan Nasional, Jakarta
- Fahmi Sabha, Standar Kompetensi Kenaikan Kelas dan Kelulusan Pembinaan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma" had alJami" ah IAIN Ambon
- Febriyarni Busra, Upaya Dosen Tahsin Al-Qiraah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup(2018)
- Hamalik Oemar, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000),
- Hafidz, A. "Metode Efektif dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Studi Qur'an*, 7(2014),

- Hidayatullah Hasani dkk, Kaidah-kaidah Tajwid dalam membaca Al-Qur'an, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada', 2007),
- Hasanah Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi" (Universitas Islam Negeri Semarang Tahun 2017)
- Humam As'ad, Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005),
- Humam As'ad, Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005),
- Hidayah, R. Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2022),
- Ilham, I., & Sukrin, H. T. Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran pai Dan Budi Pekerti. Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 18(2020),
- Ismail Dkk Wkke Suardi, Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta : Penerbit Adi Karya Mandiri Tahun 2019 ),
- Katsir Ibnu, Tafsir Al – Quran ( Beirut: Dar al – Kutub al-Ilmiah, 2000)
- Khan, M. M. "Inklusi Individu dengan Gangguan Penglihatan dalam Pendidikan Al-Qur'an." Jurnal Pendidikan Islam, 9(2013),
- Moloeng, Lexy, J., Metode Penelitian Kualitatif, Pt. Remajarosdakarya, Bandung.2007.
- Mubarok Hafiz, Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Iain Ukhuwah Banjarmasin(2022).
- Muhammad, A."Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi yang Mampu Membaca dan Memahami Kandungan Al-Qur'an." Jurnal Pendidikan Islam, 12(2021),
- Muhammad Ash-Shidqy Hasbi Teungku. " Ulumul Quran": Pt. Raja Grafindo Persada,Depok:2013,
- Mundzir Hitami, . "Pengantar Studi Al-Qur'an" Teori Dan Pendekatan: Lkis Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012,
- Munir Ahmad dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014),
- Muqorrobin Firdaus, "Intrumen Penelitian," Metodologi Penelitian (2010).
- Prihatingtias Yeney Yustia Widya Sastia," Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, dan Sosial Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Laba Akutansi", dalam jurnal Universitas Brawijawa Vol 1, No 2 Hal 5

Departemen Agama RI, Alquran dan Termahnya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.

Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, No. 33 ( Tahun 2019)

Sefriana Ariani, Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI ) 2022.

Soenarto Ahmad, Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap, (Jakarta: Bintang Terang),

Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),

Sugiono Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, R&D(2017):

Tim Penerjemah, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Cv. Diponegoro, 2010).

Tri Afrida Ningsih & Rahmi Wiza, Volume 5, Nomor 3, Juli 2023 1253

Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Uu. Nomor 20 Tahun 2003).

Wahyudin Dan M. Syaifullah, " Sejarah Dan Perkembangan Alquran", "Ulumul Quran Sejarah Dan Perkembangannya, 2 (2013):

Wicaksano Sandi Andean, Definisi Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi.(Universitas Negeri Yogyakarta:2020).

Yolanda Kleonika, Analisis Motivasi Menghafal al-Qur'an Mahasantri di Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology," (Stit Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan Tahun 2017) .

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iainsurabaya.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : Isip /In.34/FT.I/PP 00.8108/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Agustus 2024

Yth Rektor IAIN Curup  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Zezi Antri Yani  
NIM : 20531188  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI  
Angkatan 2021-2022 IAIN Curup.  
Waktu Penelitian : 07 Agustus 2024 s.d 07 November 2024  
Lokasi Penelitian : IAIN Curup.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan binnnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan - disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka Biro ALIAK
4. Arsp



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor :033 /An.34/LPPM/PP.00.9/02/2025

*Bismillahirrahmanirrahim*

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masudi, M.Fil.I  
NIP : 196707112005011006  
Jabatan : Kepala Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan

Dengan ini menerangkan bahwa saudari,

Nama : Zezi Antri Yani  
NIM : 20531186  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2021-2022 IAIN Curup

Nama di atas telah selesai melakukan penelitian di LPPM IAIN Curup pada Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan yang dimulai sejak tanggal 07 Agustus 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Ketua LPPM,



Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd  
NIP 196512121989031005

Curup, 20 Februari 2025  
Kepala Pusat Pengembangan Tilawatil  
Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan,

Masudi, M.Fil.I  
NIP 196707112005011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gawe, Di Kuda Pos 100 Telp. (0732) 2 010 24259 Fax. 21019  
Kampung Ml. Curup 20211 Curup, Di Kuda Pos 100 Telp. (0732) 2 010 24259 Fax. 21019

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA: Rizki M. Masudi  
NIM: 20521082  
PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS: Tarbiyah  
DOSEN PEMBIMBING I: Dr. Dewi Prasanna Sari, M.Pd. Fils.  
DOSEN PEMBIMBING II: Masudi M. Pd.  
JUDUL SKRIPSI:

MULAI BIMBINGAN  
AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.		Latar belakang masalah	
2.		fokus penelitian, pertanyaan penelitian	
3.		Landasan teor.	
4.		Metodologi penelitian	
5.		Instrumen penelitian (tes? wawancara, observasi)	
6.	31-07-2023	Pedoman wawancara, pedoman observasi	
7.	12-09-2023	Analisis hasil wawancara	
8.		Bab 5 kesimpulan	
9.		Abstrak	
10.	02-10-2024	Ace utak	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Dewi Prasanna Sari, M. Pd. Fils.  
NIP. 197509195205012009

CURUP, ..... 202  
PEMBIMBING II,

Masudi M. Pd. i  
NIP. 196707112005011006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Cumi No. 01 Kotak Pos 169 Telp. (0712) 21010-21729 Fax. 21019  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kotak Pos 19110

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA  
 NIM  
 PROGRAM STUDI  
 FAKULTAS  
 PEMBIMBING I  
 PEMBIMBING II  
 JUDUL SKRIPSI

FEZ Anwar  
 20531004  
 Pendidikan Agama Islam  
 Tarbiyah  
 Dr. Dwi Purwana Suli, M.Pd, F.Ios  
 Masduki, M.Pd

MULAI BIMBINGAN  
 AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	6/5/2024	Pembacaan bab 3 Surah yg panjang	
2.	9/6/2024	Pada Bab baru Surah yg variabel jumlah	
3.	29/6/2024	Pembacaan, relevansi, masy, atau himpa, apa penerapannya, dan sebagainya	
4.	23/7/2024	Pembacaan bab 2 dan bab 3 kelaya merong	
5.	5/8/2024	Pembacaan Difteri pada 2 bab tentang pembacaan	
6.	8/7/2024	Pembacaan bab 1 & bab ke	
7.	9/7/2024	Pembacaan bab ke - Surah yg variabel	
8.	10/8/2024	Revisi & pembacaan bab 3 & bab ke pembacaan yg	
9.	10/09/2024	Lengkap ke bab V & bab ke pembacaan yg	
10.	13/09/2024	Talangan Revisi revisi & bab bab ke pembacaan yg	
11.	30/09/2024	Pada ke pembacaan #3 ke pembacaan 2	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
 CURUP

CURUP.....202

PEMBIMBING II,

PEMBIMBING I,

Dr. Dwi Purwana Suli, M.Pd, F.Ios  
 NIP. 19750919200501204

Masduki, M.Pd, F.Ios  
 NIP. 19670711200501



